

# Laporan Perkembangan Program Januari - Juni 2021



## **INOVASI – Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia**

Ratu Plaza Office Tower 19<sup>th</sup> Floor,  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 9, Jakarta Pusat, 10270  
Indonesia

Telp : (+6221) 720 6616

Faks : (+6221) 720 6616

[www.inovasi.or.id](http://www.inovasi.or.id)

Diserahkan pada tanggal 2 Agustus 2021

Foto sampul milik INOVASI

*Pemerintah Australia dan Indonesia bermitra melalui program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI).*

INOVASI adalah Kemitraan Pemerintah Australia–Indonesia – Dikelola oleh Palladium.



[info@inovasi.or.id](mailto:info@inovasi.or.id)



[www.inovasi.or.id](http://www.inovasi.or.id)



[www.facebook.com/InovasiPendidikanAIP](https://www.facebook.com/InovasiPendidikanAIP)

# Laporan Perkembangan Program Januari – Juni 2021

Diserahkan pada tanggal  
2 Agustus 2021

Versi	Tanggal penyerahan
1.0	2 Agustus 2021
2.0	6 September 2021
3.0	1 Oktober 2021
4.0 publik	5 November 2021

# Daftar Isi

Daftar Gambar .....	ii
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>I</b>
Pembaruan konteks enam bulan .....	i
Pencapaian Utama (Januari – Juni 2021) .....	iii
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
<b>1.1. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>2</b>
<b>1.2. KONTEKS .....</b>	<b>2</b>
Informasi Terkait COVID-19 .....	3
<b>1.3. RELEVANSI PROGRAM .....</b>	<b>4</b>
<b>2. EFEKTIVITAS PROGRAM .....</b>	<b>5</b>
<b>2.1. PERKEMBANGAN HASIL AKHIR PROGRAM .....</b>	<b>6</b>
Hasil Sementara .....	8
<b>2.2. KEBERLANJUTAN .....</b>	<b>11</b>
Strategi keberlanjutan .....	11
<b>3. PERKEMBANGAN DI WILAYAH REFORMASI PRIORITAS .....</b>	<b>15</b>
<b>3.1. RESPONS &amp; PEMULIHAN COVID-19 .....</b>	<b>15</b>
Ringkasan .....	17
<b>3.2. PENDIDIKAN UNTUK SEMUA .....</b>	<b>17</b>
Inklusi Disabilitas .....	19
Kesetaraan gender .....	20
Transisi Bahasa .....	22
Komunitas Terpencil dan Masyarakat Adat .....	22
Ringkasan .....	23
<b>3.3. KURIKULUM &amp; ASESMEN .....</b>	<b>23</b>
Reformasi kurikulum .....	24
Literasi dan Buku .....	25
Numerasi, Sains, dan Teknologi .....	27
Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama .....	28
Asesmen .....	29
<b>3.4. PRAKTIK MENGAJAR .....</b>	<b>30</b>
Pengembangan Guru Madrasah: Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kementerian Agama .....	31
Pengembangan Guru: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .....	32
Pendidikan Profesi Guru: Kemitraan Universitas .....	33
Ringkasan .....	35

<b>3.5. MANAJEMEN GURU, PENINGKATAN SEKOLAH, KEPEMIMPINAN, DAN SISTEM PENDUKUNG .....</b>	<b>35</b>
Manajemen Guru.....	36
Peningkatan Sekolah dan Kepemimpinan Sekolah .....	36
Sistem Pendukung: Perencanaan Lintas Sektor dan Dukungan Kebijakan .....	38
Ringkasan .....	39
<b>3.6. PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>39</b>
Prestasi dan hasil .....	40
Ringkasan .....	41
<b>4. TEMA LINTAS SEKTOR .....</b>	<b>42</b>
<b>4.1. PEMANTAUAN, EVALUASI, PENELITIAN, DAN PEMBELAJARAN .....</b>	<b>42</b>
Pemantauan dan evaluasi.....	42
Penelitian dan pembelajaran.....	43
<b>4.2. KOMUNIKASI .....</b>	<b>44</b>
<b>4.3. PELAJARAN .....</b>	<b>45</b>
<b>5. MANAJEMEN DAN OPERASI .....</b>	<b>47</b>
<b>5.1. TATA KELOLA.....</b>	<b>47</b>
<b>5.2. MANAJEMEN, KEPEMIMPINAN, DAN KOORDINASI.....</b>	<b>50</b>
<b>5.3. OPERASI DAN PENGADAAN.....</b>	<b>50</b>
<b>5.4. SDM.....</b>	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
<b>5.5. RISIKO DAN PERLINDUNGAN.....</b>	<b>52</b>
<b>BIBLIOGRAFI .....</b>	<b>53</b>

## Daftar Gambar

Gambar 1: Kasus harian: COVID-19	Gambar 2: Tingkat vaksinasi: COVID-19 .....	3
Gambar 3: Mitra kabupaten dan kota INOVASI Fase II .....		13

## DAFTAR SINGKATAN

AITSL	Institut Pengajaran dan Kepemimpinan Sekolah ( <i>Australian Institute of Teaching and School Leadership</i> )
AKM	Asesmen Kompetensi Minimum
APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
AUD	Dolar Australia ( <i>Australian dollar</i> )
Balitbangbuk	Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Bappeda	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
Bappenas	Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional
BOS	Bantuan Operasional Sekolah
Comms	Unit Komunikasi INOVASI ( <i>Communication Unit</i> )
COVID-19	Virus Corona 19
OMS	Organisasi Masyarakat Sipil
DFAT	Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia ( <i>Australia's Department of Foreign Affairs and Trade</i> )
EOPD	Hasil akhir program ( <i>End-of-program outcomes</i> )
EPP	Unit Percontohan dan Kemitraan Pendidikan ( <i>Education Pilots and Partnerships Unit</i> )
GEDSI	Kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial ( <i>Gender equality, disability, and social inclusion</i> )
INOVASI	Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (program kemitraan Australia-Indonesia)
MERL	Pemantauan, Evaluasi, Penelitian, dan Pembelajaran ( <i>Monitoring, Evaluation, Research, and Learning Unit</i> )
Kemendikbud Ristek	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kemenag	Kementerian Agama
NTB	Nusa Tenggara Barat
NTT	Nusa Tenggara Timur
PDIA	Pendekatan Adaptasi Iteratif Berbasis Masalah ( <i>Problem-driven iterative adaptation approach</i> )
RPJMD	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
S&P	Unit Sistem dan Kebijakan ( <i>Systems and Policy Unit</i> )
TASS	<i>Technical Assistance for Education System Strengthening (an Australia-Indonesia partnership program)</i> /Bantuan Teknis untuk Penguatan Sistem Pendidikan (program kemitraan Australia-Indonesia)

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) merupakan program kerja sama antara pemerintah Australia dan Indonesia. INOVASI melibatkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Kementerian Agama (Kemenag), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), serta mitra-mitra tingkat daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur.

INOVASI merupakan program delapan tahun yang dikelola oleh Palladium atas nama Pemerintah Australia melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT). Fase II dimulai pada tanggal 1 Juli 2020 dan akan selesai pada tanggal 31 Desember 2023. Fase ini menyatukan Program INOVASI Fase I dan Bantuan Teknis untuk Penguatan Sistem Pendidikan (TASS). Dokumen ini merupakan laporan perkembangan (*progress report*) semester kedua dari INOVASI Fase II yang mencakup periode Januari–Juni 2021. Selama periode tersebut, kami berfokus mendukung reformasi sistem pendidikan dasar di Indonesia, sekaligus mendukung respons Indonesia terhadap pandemi COVID-19 di sektor pendidikan dasar.

### Pembaruan konteks semester

Pandemi COVID-19 terus memberikan dampak besar pada Indonesia dan INOVASI selama periode tersebut meski situasi politik tetap stabil. Maka dari itu, peluang INOVASI untuk berkontribusi pada pemulihan dan reformasi pendidikan jangka panjang di Indonesia menjadi sangat penting.

**Konteks COVID-19:** Laporan perkembangan semester (SMPR) ini berbeda dengan rencana kerja tahunan INOVASI untuk periode Juli 2020 – Juni 2021 (perlu diketahui bahwa rencana kerja indikatif diserahkan pada tanggal 30 Juni 2020 dan rencana kerja komprehensif disetujui pada tanggal 27 Oktober 2020). Sementara itu, rencana kerja mengantisipasi 'kenormalan baru' pada awal 2021 yang rupanya tidak terjadi. Sekolah tetap ditutup di sebagian besar wilayah selama periode semester ini dan anak-anak terus belajar dari rumah. Perjalanan dan aktivitas ekonomi normal sangat terbatas. Kantor-kantor pemerintah, meskipun sebagian ditutup, mulai dibuka kembali dengan pertemuan tatap muka pada awal 2021. Namun, lonjakan drastis jumlah kasus COVID-19 pada bulan Juni membuat kantor kembali ditutup dan sebagian besar sekolah tidak dibuka kembali seperti yang direncanakan untuk tahun ajaran baru di bulan Juli.

Kantor INOVASI ditutup dan tim terus bekerja dari rumah selama periode tersebut demi mempertahankan hubungan kerja dengan rekan secara daring. Di samping terus mendukung reformasi kebijakan pendidikan jangka panjang di Indonesia, INOVASI juga berfokus mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam menanggapi COVID-19. Seiring berlanjutnya krisis tersebut, fokus kami selama periode ini bergeser dari respons ke pemulihan dengan melakukan studi utama bersama *Australian Council for Educational Research*/Dewan Riset Pendidikan Australia (ACER) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Indonesia terkait hilangnya kemampuan akademik pengetahuan atau keterampilan peserta didik (*learning loss*) maupun dampak lain dari pandemi dan penutupan sekolah, dengan mendesak dan memfasilitasi pembentukan gugus tugas antarkementerian bagi pemulihan pembelajaran dan pendekatan percontohan untuk mengurangi risiko terkait di kabupaten. Dalam semua kegiatan ini, INOVASI

menekankan dimensi kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI) dengan fokus utamanya adalah dampak pandemi yang tidak proporsional pada anak-anak terpinggirkan.

**Relevansi program:** INOVASI menjadi sangat relevan, baik bagi pemerintah Australia maupun pemerintah Indonesia. Masalah pembangunan yang diidentifikasi dalam dokumen desain Program INOVASI pada tahun 2016, yakni hasil belajar yang buruk, masih menjadi masalah serius, terlebih mengingat adanya *learning loss* akibat penutupan sekolah yang diperpanjang selama pandemi.

Berdasarkan konteks di atas, dan seperti yang dijelaskan dalam rencana kerja tahunan 2021-2022, INOVASI mendapat 'momen saat itu juga' yang sepertinya tidak akan terulang kembali, yakni momen ketika Australia dapat mendukung serangkaian reformasi besar di sektor pendidikan dasar Indonesia yang, jika dilakukan dengan baik, akan memiliki dampak jangka panjang dan dengan jangkauan yang luas. Dengan hasil kerja yang telah dicapai di Fase I (dan investasi sebelumnya), INOVASI sekarang menjadi mitra terpercaya pemerintah pusat dan daerah, serta dapat memberikan dukungan untuk pekerjaan ini. GEDSI merupakan bagian penting dari reformasi yang juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 serta moderasi keagamaan sebagai program eksplisit.

Banyaknya reformasi saat ini berpotensi menjadi pengubah permainan dalam hal mencapai tujuan Indonesia dalam meningkatkan sistem pendidikan dasar negara, meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan, dan dengan demikian, mendukung Indonesia yang stabil dan sejahtera.

Peran kami adalah mendukung desain reformasi ini, dan, yang penting, mendukung implementasi serta perbaikan iteratif saat dilakukan uji coba dan diluncurkan di kabupaten dan sekolah – melalui pemantauan dan evaluasi, penelitian, maupun umpan balik dari hasil, masalah, dan tantangan bagi pengambil keputusan.

**Prioritas program:** Selama periode pelaporan ini, kami berkonsultasi dengan mitra pemerintah untuk menyepakati prioritas program: fokus rencana kerja tahunan kedua INOVASI Fase II (Juli 2021-Juni 2022) disahkan dalam rapat komite pengarah nasional kedua pada tanggal 30 April 2021, dan rencana tersebut secara resmi disetujui oleh DFAT pada tanggal 8 Juni 2021. Rencana kerja baru dan pekerjaan kami selama semester terakhir mencerminkan dua prioritas umum. Pertama adalah kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengatasi dampak pandemi COVID-19 terhadap sistem pendidikan Indonesia dan anak-anak Indonesia. Kedua adalah perlunya mendukung agenda reformasi pendidikan Indonesia yang ambisius.

Terbukti selama periode semester ini, pekerjaan pada prioritas pertama dapat mendukung prioritas strategis jangka panjang kedua. Pandemi telah mengganggu sistem pendidikan, menciptakan ruang – dalam dimensi politik, teknis, dan budaya – untuk mempercepat reformasi dalam asesmen, kurikulum, pengembangan guru, maupun manajemen guru – dan untuk mendorong perspektif GEDSI yang kuat di seluruh reformasi. Salah satu contohnya adalah pengenalan materi kurikulum "kondisi khusus," yang berfokus pada keterampilan dasar daripada konten tradisional (dikembangkan sebagian oleh LSM lokal dalam kemitraan dengan Kemendikbud Ristek, sebagian ditengahi oleh INOVASI).<sup>1</sup> Contoh lainnya adalah ujian nasional konvensional yang berisiko tinggi

---

<sup>1</sup> 'Kurikulum pada kondisi khusus' (biasa disebut 'kurikulum darurat' atau kurikulum khusus) merupakan versi yang disederhanakan dari Kurikulum 2013 atau K13.

akan dihapus secara bertahap pada tahun 2020, yang memungkinkan pengenalan alternatif asesmen berbasis kompetensi dan formatif, di mana keduanya didukung oleh INOVASI.

## Pencapaian Utama (Januari – Juni 2021)

Baru-baru ini, hasil akhir program (EOPO) INOVASI dirumuskan sebagai berikut: ***Di bidang prioritas reformasi pendidikan dasar, para aktor utama mengembangkan dan menerapkan kebijakan, sistem, dan praktik berkelanjutan untuk mendukung semua peserta didik mencapai kompetensi pada keterampilan dasar.***<sup>2</sup> Pada periode pelaporan ini, terdapat beberapa kunci keberhasilan yang menjadi dasar pencapaian hasil akhir program dan menunjukkan kemajuan di tingkat hasil sementara (IO):

- Komite pengarah nasional INOVASI memprakarsai dan memfasilitasi pembentukan gugus tugas pemulihan pembelajaran lintas kementerian.<sup>3</sup> Hasil awal studi INOVASI telah dibagikan dengan mitra pembangunan (dalam Kelompok Kerja Pendidikan Dasar) dan gugus tugas ini. Analisis dan rekomendasi akan disajikan di awal periode berikutnya dan akan menginformasikan kebijakan pemerintah di tingkat nasional maupun daerah karena pemerintah bekerja sama dengan mitra nonpemerintah dalam mengatasi *learning loss* dan dampak lainnya. (IO-1)
- INOVASI bekerja sama dengan mitra untuk mendukung sekolah dan kabupaten saat penutupan sekolah selama pandemi. Hal ini memberikan kesempatan untuk melibatkan mitra pemerintah pusat dan mitra nonpemerintah untuk mendukung dan menginformasikan pengembangan kebijakan nasional, termasuk panduan pembukaan kembali (*reopening*) sekolah yang diluncurkan bersama oleh Kemendikbud Ristek dan Kemenag pada Juni 2021. (IO-1, IO-4)
- Kemendikbud Ristek sedang bersiap melaksanakan serangkaian program nasional yang disebut 'Penggerak' ('penggagas' atau 'pemrakarsa'): 'organisasi penggerak', 'sekolah penggerak', dan 'guru penggerak'. Program-program Penggerak Kemendikbud Ristek, dalam banyak hal, didasarkan pada pendekatan Fase I INOVASI, yakni mengembangkan model dan juara perubahan yang dapat ditingkatkan dalam program nasional yang digerakkan secara lokal. (IO-1, IO-3, IO-4)
- Pencapaian besar dalam periode ini adalah bahwa pemerintah telah mengadopsi formula variabel baru untuk menghitung dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) per kapita, yang dikembangkan dengan bantuan INOVASI. Hasilnya, saat ini peningkatan biaya satuan diterapkan di 369 dari 514 kabupaten untuk mengatasi disparitas harga lokal (yakni dana hibah operasional sekarang mencerminkan bahwa biaya untuk mendidik anak di beberapa daerah lebih mahal daripada di daerah lain). Dua puluh delapan juta dari enam puluh juta peserta didik Indonesia telah terbantu. Selain itu, dengan dukungan INOVASI, 85 dari 514 kabupaten di Indonesia menerima hibah sekolah per kapita yang meningkat secara substansial untuk mengatasi kekurangan. Sebanyak 2,4 juta dari 60 juta peserta didik

---

<sup>2</sup> Perlu dicatat bahwa EOPO dan logika program INOVASI akan ditinjau sebagai bagian dari pelaksanaan pengujian strategi di periode mendatang.

<sup>3</sup> Setelah penyerahan laporan perkembangan ini, diputuskan bahwa kebijakan pemulihan pembelajaran akan dilakukan di luar kerangka kerja satuan tugas.

Indonesia mendapat manfaat dari peningkatan 25 persen. Total anggaran BOS tahun 2021 mencapai AUD5.375 juta. (IO-2, IO-4)<sup>4</sup>

- Dengan dukungan INOVASI, Kemendikbud Ristek terus mendukung kabupaten untuk memperkenalkan asesmen diagnostik formatif di tingkat kelas (IO-3). Berdasarkan hal ini dan hasil uji coba INOVASI Fase I, kami menyusun asesmen literasi dan numerasi sederhana yang dapat diunduh dan digunakan oleh guru secara mandiri dan dilengkapi dengan video instruksional. Diskusi awal dengan Kemendikbud Ristek menunjukkan minat yang kuat untuk menggunakan platform Merdeka Mengajar (untuk Sekolah Penggerak) dan oleh direktorat utama sebagai sumber daya guru.
- Dengan dukungan INOVASI, Kemendikbud Ristek dan pemerintah daerah berfokus pada asesmen formatif dan strategi 'pengajaran pada tingkat yang sesuai (*Teaching at the Right Level* atau TaRL) untuk mengatasi *learning loss* akibat pandemi COVID-19. Kaitannya dengan bukti internasional seputar hal tersebut dan potensinya untuk mengurangi *learning loss* telah dibahas dalam konsultasi INOVASI dengan pemerintah, termasuk gugus tugas nasional pengendalian *learning loss*. <https://riseprogramme.org/tools/simulating-learning>

**Risiko dan keberlanjutan:** INOVASI berada di jalur yang tepat untuk mencapai hasil sementara dan EOPO di semua bidang prioritas. Pandemi memerlukan respons darurat serta pendekatan pemulihan yang mendukung prioritas reformasi strategis jangka panjang. Oleh karena itu, dukungan untuk respons dan pemulihan COVID-19 mendukung kemajuan menuju hasil di bidang reformasi prioritas serta EOPO dan tujuan program.

COVID-19 menciptakan risiko bagi INOVASI dan program reformasi karena sumber daya dialihkan untuk mengurangi dampak pandemi sehingga memperlambat reformasi – dan satu generasi anak menderita akibat *learning loss* dan *participation loss* (hilangnya partisipasi siswa). Sementara itu, krisis COVID-19 telah mengganggu sistem dan memaksa para aktor utama untuk beradaptasi dan mengadopsi pendekatan pemecahan masalah, responsif, serta adaptif terhadap kebijakan dan perubahan sistem.

---

<sup>4</sup> Jumlah ini tidak termasuk dana BOS Afirmasi atau dana BOS Kinerja.

# 1. PENDAHULUAN

Laporan perkembangan (*progress report*) semester kedua INOVASI Fase II ini mencakup periode Januari–Juni 2021. Selama periode tersebut, fokus kami adalah mendukung reformasi sistem pendidikan dasar Indonesia, sekaligus mendukung respons Indonesia terhadap pandemi COVID-19 di sektor pendidikan dasar. Menjelang akhir periode pelaporan, lonjakan kasus virus corona di Indonesia menyebabkan pembatasan pergerakan dan karantina wilayah yang signifikan, serta penundaan pembukaan kembali sebagian sekolah, dan realokasi pendanaan dari pendidikan ke kebutuhan mendesak. Dampaknya pada semester mendatang kemungkinan akan terjadi peningkatan permintaan dari rekanan dan mitra untuk dukungan teknis maupun keuangan karena guru memberikan dukungan jarak jauh kepada anak-anak yang belajar dari rumah, dan anggaran yang dialokasikan sebelumnya untuk peningkatan kualitas serta pelaksanaan program reformasi memerlukan masukan eksternal untuk menutupi kebutuhan pendanaan. Kami tetap perlu memperhatikan modalitas Fase II bukan sebagai pelaksana tetapi sebagai perantara dan fasilitator, serta memastikan bahwa prinsip keberlanjutan kami berada di depan dan di tengah, sambil mendorong respons pemerintah dan mitra dalam periode kritis ini.

## 1.1. Latar Belakang

INOVASI dikelola melalui delapan unit kerja, yaitu: Sistem dan Kebijakan (S&P); Percontohan dan Kemitraan Pendidikan (EPP); Pemantauan, Evaluasi, Penelitian, dan Pembelajaran (MERL); Komunikasi (Comms); serta empat provinsi yaitu Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Jawa Timur. Sementara ke delapan unit kerja ini menjalankan tingkat otonomi untuk mendorong inovasi dan inisiatif lokal, pendekatan kami terintegrasi secara strategis dan terencana. Pada bulan Maret 2021, kami melakukan pengujian strategi pertama kami untuk Fase II dengan meninjau ruang lingkup kegiatan program dan menyelaraskannya dalam Strategi MERL terbaru. Pengujian tersebut menghasilkan latihan pemetaan program yang, melalui konsultasi tingkat tinggi dengan Pemerintah Indonesia serta mitra dari Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT), menginformasikan persiapan rencana kerja tahunan kedua yang disetujui DFAT pada tanggal 8 Juni 2021. Laporan perkembangan dalam semester ini diperoleh dari proses tersebut, serta dari pemantauan dan evaluasi putaran kedua berdasarkan Strategi MERL terbaru.

## 1.2. Konteks

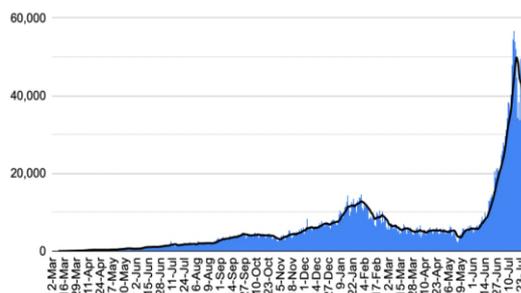
Selama periode pelaporan ini, virus COVID-19 terus memberikan dampak signifikan, baik pada cara kerja kami maupun pada prioritas DFAT dan pemerintah Indonesia – dan oleh karenanya bagi INOVASI. Ketika mengajukan rencana kerja, kami berasumsi bahwa kami dapat setidaknya kembali ke kondisi semi-normal pada akhir tahun 2020 dan sekolah dapat dibuka kembali di seluruh negeri. Namun, sebagian besar sekolah tetap ditutup dan pembatasan aktivitas tetap diberlakukan hingga akhir Juni 2021. Kantor INOVASI juga tetap ditutup (atau memberlakukan pembukaan terbatas) dan para staf masih harus bekerja dari rumah selama periode ini. Pertemuan tatap muka hanya diperbolehkan dengan alasan yang kuat dan tindakan pencegahan yang tepat. Hingga bulan Juli

2021, sekitar 30 persen<sup>5</sup> staf nasional telah menerima setidaknya dosis pertama vaksinasi COVID-19. Lonjakan kasus COVID-19 pada bulan Juni menyebabkan pembatasan pergerakan/karantina wilayah kembali diberlakukan di seluruh Bali dan Jawa pada tanggal 1 Juli 2021 dan INOVASI akan membantu para stafnya untuk melakukan vaksinasi pada bulan Juli dan Agustus sesuai dengan prosedur yang direvisi pemerintah.

## Informasi Terkait COVID-19

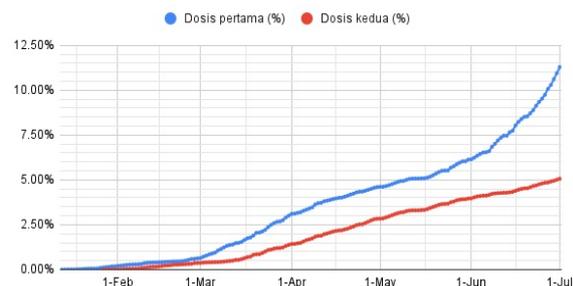
Kasus pertama pandemi COVID-19 mulai terdeteksi di Indonesia pada bulan Februari 2020 dan pada pertengahan Maret, Indonesia mulai memberlakukan pembatasan perjalanan dan aktivitas masyarakatnya. Meskipun terjadi penurunan yang stabil dalam kasus harian selama bulan Januari–Mei 2021, jumlah kasus yang terdeteksi secara nasional mencatat rekor baru pada akhir Juni 2021 seiring ketika kantor dan usaha masyarakat mulai dibuka kembali secara bertahap. Kasus tersebut berlipat ganda dalam 12 hari dengan rata-rata pergerakan tujuh hari. Kantor nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dan Kementerian Agama (Kemenag) ditutup kembali karena tingginya jumlah kasus tersebut.

**Gambar 1: Kasus harian: COVID-19**



**Gambar 2: Tingkat vaksinasi: COVID-19**

(dosis pertama, dosis kedua)



Sumber: Kawal COVID (28 Juli 2021)

Akibat lonjakan kasus pada bulan Juni, pemerintah menerapkan pembatasan COVID-19 yang dikenal sebagai PPKM<sup>6</sup> Darurat, mulai tanggal 3 Juli hingga 2 Agustus di 122 kota dan kabupaten, termasuk wilayah Jabodetabek, Semarang dan Solo (Jawa Tengah), Yogyakarta, Surabaya (Jawa Timur), dan Denpasar (Bali). Sementara itu, seluruh daerah lainnya tetap menerapkan pembatasan sesuai aturan PPKM Mikro yang ada.

INOVASI menutup seluruh kantornya dan beralih ke penerapan sistem kerja dari rumah pada tanggal 17 Maret 2020. Sebagian besar anggota staf INOVASI tetap tinggal atau kembali ke kantor utama mereka saat ini dan terus bekerja dari rumah hingga dituliskan laporan ini. Tiga dari tim manajemen senior dipindahkan kembali dan tetap berada di Australia dan Selandia Baru.<sup>7</sup> Kami

<sup>5</sup> Sebanyak 28 dari 92 staf tetap nasional (tidak termasuk penasihat dan konsultan jangka panjang atau jangka pendek) telah menerima setidaknya vaksinasi dosis pertama.

<sup>6</sup> PPKM = Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

<sup>7</sup> Direktur Program INOVASI, Mark Heyward, saat ini tinggal di Hobart; Wakil Direktur Program INOVASI, Feiny Sentosa, saat ini tinggal di Dunedin, Selandia Baru; serta Manajer Perencanaan dan Jaminan Kualitas, Teagan Hood, saat ini tinggal di Brisbane.

telah meminimalkan perjalanan domestik dan pertemuan tatap muka dengan mitra kami. Pertemuan tatap muka dilakukan hanya jika kegiatan dianggap cukup penting serta aman, dan jika anggota staf INOVASI merasa nyaman dengan langkah-langkah yang ditetapkan untuk meminimalkan risiko. Menanggapi lonjakan kasus pada Juni 2021, kami menyarankan tim untuk memprioritaskan kesehatan maupun keselamatan pribadi dan hanya melakukan aktivitas di luar rumah yang penting saja.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Tengah Wabah COVID-19 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret, sekolah-sekolah di Indonesia ditutup pada April 2020. Sementara itu beberapa daerah mulai membuka kegiatan sekolah kembali pada Januari 2021, walaupun sebagian besar dari sekolah di daerah lain tetap tutup. Dengan divaksinasinya sebagian besar guru, pemerintah memperkirakan sebagian besar sekolah akan dibuka kembali atau dibuka sebagian pada tahun ajaran baru di bulan Juli. Namun, ketentuan tersebut kembali ditunda pada area yang menjadi subjek pemberlakuan PPKM Darurat. Ketika sekolah-sekolah mulai dibuka kembali, pemerintah kemungkinan memberlakukan pengaturan yang mencakup pembelajaran campuran dan pembatasan sosial dengan peserta didik terdaftar sehingga tidak semua peserta didik berada di kelas pada waktu yang sama.

#### Kotak Informasi 1: Status Pembukaan Sekolah Kembali

Pada Januari 2021:

Sebagian besar sekolah dasar telah dibuka kembali untuk pembelajaran tatap muka di Nusa Tenggara Timur.

Kalimantan Utara belum menerapkan kegiatan pembelajaran tatap muka.

Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Jawa Timur sedang melakukan uji coba pembukaan kembali dengan sistem jadwal bergantian.

Nusa Tenggara Barat belum menerapkan kegiatan pembelajaran tatap muka.

### 1.3. Relevansi Program

Setelah tujuh tahun sejak dirancang, INOVASI masih sangat relevan baik bagi pemerintah Australia maupun pemerintah Indonesia. INOVASI masih harus mengatasi masalah pembangunan terkait hasil belajar yang buruk dari sistem pendidikan dasar, khususnya dalam keterampilan dasar literasi dan numerasi. INOVASI Fase I bertujuan untuk membangun basis pengetahuan tentang 'metode yang berhasil meningkatkan hasil pembelajaran'. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengeksplorasi masalah, menguji coba solusi, dan memanfaatkan bukti yang dihasilkan untuk menginformasikan kebijakan. TASS dioperasikan sebagai fasilitas teknis untuk mendukung pemerintah pusat dalam meningkatkan kebijakan dan sistem untuk meningkatkan hasil pembelajaran. INOVASI Fase I dan TASS dinilai sangat berhasil mencapai tujuannya (2019).<sup>8</sup> Berangkat dari pencapaian ini, INOVASI Fase II menyatukan TASS dan INOVASI dengan mengalihkan fokus untuk bermitra dengan pemerintah dalam meningkatkan dan menerapkan kebijakan yang akan meningkatkan hasil belajar bagi seluruh anak Indonesia.

Setelah lima tahun penerapannya (termasuk empat tahun setelah diterapkannya TASS), INOVASI kini menjadi mitra terpercaya pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah Indonesia telah memulai reformasi besar dalam pendidikan dasar dengan bidang prioritas reformasi mencakup kurikulum,

---

<sup>8</sup> DFAT (2019). *Laporan Tinjauan Strategis: Investasi Australia dalam pendidikan dasar di Indonesia*. Paul Nichols, Petra Wiyakti Bodrogini, 29 April 2019.

asesmen, moderasi keagamaan, dan transformasi praktik pengajaran. INOVASI berada pada posisi yang tepat untuk menginformasikan pengembangan kebijakan baru, dan mendukung pelaksanaan reformasi, memberikan umpan balik kepada pemerintah tentang implementasinya, serta dengan demikian, menginformasikan penyempurnaan berulang dan adaptif dari kebijakan penting ini. Dengan cara ini, INOVASI memanfaatkan pengalamannya sebagai program adaptif, dan khususnya pada pendekatan Adaptasi Iteratif Berbasis Masalah (PDIA) yang diadopsi di Fase I.

Dalam periode pelaporan, kami telah berhasil memanfaatkan keahlian Australia untuk menjalankan proses ini melalui kemitraan strategis dengan lembaga-lembang penting, seperti Dewan Riset Pendidikan Australia (Australian Council for Educational Research/ACER), Australian Institute for Teaching and School Leadership (AITSL), Australian Academy of Science, dan Layanan Pendidikan Australia. Kami juga terus mendukung dan menghubungkan kemitraan dengan organisasi nonpemerintah utama di Indonesia, termasuk Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) yang berpengaruh, dan organisasi massa Islam, seperti Ma'arif NU dan Muhammadiyah, untuk bekerja dengan pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan kebijakan dan memperluas praktik baik melalui pelatihan guru.

Pandemi COVID-19 mulai menghampiri Indonesia pada Maret 2020, tepat tiga bulan sebelum dimulainya INOVASI Fase II. INOVASI berfokus untuk mendukung pemerintah Indonesia dalam menanggulangi dan memulihkan COVID-19 dengan berfokus pada kebijakan, sistem, dan praktik untuk menerapkan kegiatan belajar dari rumah selama penutupan sekolah, dan untuk mengidentifikasi serta mengurangi *learning loss* dan *participation loss* yang timbul dari penutupan tersebut. Program ini berlanjut sepanjang periode pelaporan. Salah satu masalah yang tampak adalah gangguan pada sistem pendidikan yang disebabkan oleh pandemi, yang mana selain menyebabkan stres dan mengalihkan sumber daya dari program reformasi, dalam banyak hal, mempercepat reformasi dengan menciptakan ruang dan permintaan untuk perubahan. Dalam konteks ini, INOVASI telah mendukung (1) penerapan kurikulum darurat (dan materi) yang berfokus pada literasi dan numerasi dasar di kelas awal, (2) pengenalan asesmen diagnostik dalam literasi dan numerasi, (3) penggunaan platform daring untuk melanjutkan pengembangan profesional dan komunitas praktik bagi guru, serta (4) peningkatan kesadaran dan fokus pada GEDSI dan beragam kebutuhan anak-anak, termasuk anak perempuan, anak laki-laki, anak dengan disabilitas, maupun anak miskin dan anak di daerah terpencil. Dampak lain yang tak terduga dari pandemi ini adalah peningkatan kolaborasi sesama mitra pembangunan dan antara mitra pembangunan beserta pemerintah yang didorong oleh rasa urgensi dan kebutuhan untuk bekerja sama dalam mengatasi krisis. Pada periode ini, INOVASI telah mendukung Tim Pendidikan DFAT dan Kelompok Kerja Pendidikan Dasar (KKPD) yang berperan sebagai perantara untuk memfasilitasi komunikasi dengan pemerintah, investasi DFAT lainnya termasuk KOMPAK, UNICEF, Bank Dunia, serta RISE – dan lembaga, organisasi filantropi (seperti seperti Tanoto Foundation), serta LSM lainnya.

## 2. EFEKTIVITAS PROGRAM

Poin kedua dari laporan ini mencakup dua bagian. Bagian pertama menjelaskan kemajuan hasil akhir program (EOPO). Bagian kedua menjelaskan strategi keberlanjutan dan dua aspek program INOVASI yang menggambarkan kemajuan EOPO serta keberlanjutannya: memanfaatkan sumber daya dan kemitraan.

## 2.1. Kemajuan Hasil Akhir Program

Bagian ini menjelaskan kemajuan hasil akhir program (EOPO) INOVASI. Memperjelas konteks dan status hasil akhir program (EOPO) maupun hasil sementara (IO) saat ini merupakan awal dari bagian ini.

INOVASI merupakan sebuah program adaptif. Pengujian strategi dilakukan dalam siklus sekitar satu semester untuk memastikan bahwa hasil akhir program tetap relevan dalam konteks yang dinamis, dan bahwa logika dan aktivitas program selaras dengan hasil tersebut secara strategis. Seperti disebutkan dalam pendahuluan rencana kerja, pengujian strategi dilakukan pada periode pelaporan ini. Akibatnya, matriks program dikembangkan untuk lebih menyelaraskan kegiatan dengan lebih baik, meningkatkan koordinasi, dan memungkinkan INOVASI untuk selalu bersifat strategis, tetapi adaptif dalam mengejar peluang yang muncul. Melalui konsultasi dengan DFAT, EOPO INOVASI dirumuskan kembali sebagai berikut:

*EOPO: Di bidang prioritas reformasi pendidikan dasar, para aktor utama mengembangkan dan menerapkan kebijakan, sistem, dan praktik berkelanjutan untuk mendukung semua peserta didik mencapai kompetensi pada keterampilan dasar.*

Perumusan ulang EOPO dicetuskan oleh manajemen INOVASI karena khawatir Logika Program, termasuk EOPO, dirasa terlalu rumit. Secara khusus, terdapat keinginan untuk membuat tujuan dan strategi program yang lebih sederhana dan menarik. Masalah ini akan dibahas dalam latihan pengujian strategi kedua yang direncanakan pada September-Oktober 2021. Setelah konsultasi lebih lanjut dengan DFAT, kemungkinan besar EOPO, IO, dan beberapa aspek dari struktur program dapat berubah karena pengujian strategi ini. Sementara itu, Laporan Perkembangan Semester ini melaporkan kemajuan terhadap hasil akhir program (EOPO) dan hasil sementara (IO) saat ini.

Untuk mencapai EOPO, INOVASI memiliki empat hasil sementara (*intermediate outcomes/IOs*), yaitu, di *bidang prioritas reformasi pendidikan dasar*, aktor utama:

*IO-1: berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan nasional dan daerah yang relevan untuk meningkatkan pengambilan keputusan terkait kebijakan, sistem, dan praktik pendidikan;*

*IO-2: mampu mengidentifikasi masalah dan menentukan solusi lokal yang relevan;*

*IO-3: meningkatkan kebijakan, sistem, dan praktik pendidikan yang efektif; dan*

*IO-4: memanfaatkan bukti yang kredibel untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pendidikan.*

*Bidang prioritas reformasi pendidikan dasar*,<sup>9</sup> yang dirujuk oleh EOPO dan IO, adalah sebagai berikut: (1) penanggulangan dan pemulihan COVID-19; (2) pembelajaran untuk semua; (3) kurikulum; (4) asesmen; (5) praktik mengajar, (6) manajemen guru; (7) peningkatan sekolah dan

---

<sup>9</sup> 'Bidang prioritas reformasi pendidikan' ini disebut, dalam berbagai dokumen perencanaan dan pelaporan INOVASI, sebagai 'perangkat kebijakan', 'perangkat sistem' dan 'tema'.

kepemimpinan sekolah; dan (8) sistem pendukung. Perhatikan bahwa, selain target kegiatan, dua prioritas pertama yaitu COVID-19 dan Pendidikan untuk Semua diintegrasikan di seluruh program.

EPOO INOVASI luas tetapi menjadi lebih spesifik ketika kami menerapkannya pada setiap reformasi pendidikan prioritas yang sedang kami lakukan. Fokus kerja INOVASI tergantung prioritas mitra pemerintah kita. Hal tersebut merupakan inti strategi keberlanjutan kami (Lihat Bagian 2.2 di bawah). Dengan demikian, kami tidak harus mengerjakan semua program sekaligus dan dapat mengerjakan bidang prioritas yang berbeda pada waktu dan di lokasi yang berbeda. Silakan lihat Lampiran 2 untuk logika program yang direvisi dengan hasil akhir program yang diperbarui, dengan catatan bahwa logika program ini mungkin memerlukan revisi lebih lanjut setelah diskusi dengan penasihat pemantauan dan evaluasi DFAT yang baru.

Secara umum, kemajuan pencapaian EPOO INOVASI melalui IO berjalan sesuai rencana. Selama periode pelaporan ini, fokus utamanya adalah pada bidang prioritas pertama, penanggulangan dan pemulihan COVID-19, sedangkan pekerjaan dilanjutkan pada area strategis jangka panjang. Seperti dijelaskan di bawah ini, INOVASI mendukung aktor utama di tingkat nasional dan daerah agar mengembangkan dan menerapkan kebijakan, sistem, dan praktik untuk mengatasi *learning loss* akibat COVID-19, serta untuk mempersiapkan uji coba nasional maupun pengenalan pendekatan baru terhadap kurikulum, asesmen, dan praktik mengajar. Selain itu, juga terdapat kemajuan untuk meningkatkan kebijakan dan praktik inklusi disabilitas, pendidikan karakter, dan moderasi beragama. Melalui kebijakan, sistem, dan praktik tersebut, INOVASI telah berhasil mempertajam fokus para pengambil keputusan terhadap Pendidikan untuk Semua (lihat bagian di dalam kotak<sup>10</sup>), dan terutama memastikan semua peserta didik mencapai kompetensi keterampilan dasar: literasi, numerasi, dan keterampilan dasar abad 21.

#### Kotak kutipan 1

##### Mempertajam fokus pada GEDSI melalui penanggulangan dan pemulihan COVID-19

“Satu hal yang menurut saya sangat penting dan perlu terus kita tindak lanjuti adalah Pendidikan untuk Semua – atau pendidikan inklusif. Pemahaman kami tentang inklusi harus sangat luas; tidak hanya masalah disabilitas, tetapi semua jenis diskriminasi, baik akses maupun *kualitas* pendidikan bagi kelompok marginal, baik karena lokasi, kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, maupun faktor lainnya.

“Kita tahu bahwa kelompok rentan juga terdampak COVID-19. Kelompok ini adalah kelompok yang paling menderita akibat COVID-19. *Learning loss* memang benar terjadi, tetapi hanya pada kelompok yang beruntung saja, meskipun dampaknya tidak begitu besar. Namun, jika [hasil pembelajaran untuk] kelompok marginal terus menurun tajam, kita benar-benar perlu melakukan usaha yang sangat spesifik, terarah, dan berfokus pada hal ini.”



Dr. Iwan Syahril, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud Ristek.

<sup>10</sup> Dr. Syahril memberikan komentarnya setelah presentasi temuan awal dari studi INOVASI-Kemendikbud Ristek-ACER tentang *learning loss* dan *participation loss* akibat COVID-19, yang menyoroti perbedaan dampak penutupan sekolah pada berbagai kelompok anak. Foto diambil dari Wikipedia Commons.

## Hasil Sementara

Untuk mencapai EOPO, INOVASI memiliki empat hasil sementara (*intermediate outcomes*/IOs), yaitu, di *bidang prioritas reformasi pendidikan dasar*, aktor utama:

IO-1: berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan nasional dan daerah yang relevan untuk meningkatkan pengambilan keputusan terkait kebijakan, sistem, dan praktik pendidikan;

IO-2: mampu mengidentifikasi masalah dan menentukan solusi lokal yang relevan;

IO-3: meningkatkan kebijakan, sistem, dan praktik pendidikan yang efektif; dan

IO-4: memanfaatkan bukti yang kredibel untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pendidikan.

Kemajuan IO ini sesuai dengan yang saat ini diharapkan dalam program, dengan kemajuan hasil lebih besar daripada yang lain.

*IO-1: berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan nasional dan daerah yang relevan untuk meningkatkan pengambilan keputusan terkait kebijakan, sistem, dan praktik pendidikan;*

Hasil sementara tersebut berkembang dengan baik hingga saat ini. Ini sesuai yang diperkirakan karena pekerjaan INOVASI di bidang ini sebagian besar berlanjut dari hubungan yang kuat dan diskusi teknis yang dikembangkan pada fase pertama INOVASI dan TASS. Dengan pendekatan yang terus dilakukan, kami berharap bidang ini memiliki keterlibatan yang baik dengan mitra dalam prioritas. Juga, dengan memanfaatkan mekanisme internal kami untuk berbagi informasi, kami dapat mendukung pemerintah melalui koordinasi dan kolaborasi. Kami terus bekerja sama dengan pemerintah untuk menengahi cara meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara tingkat sistem pendidikan dalam strukturnya masing-masing, dan dengan organisasi nonpemerintah. Contoh pencapaian pada periode tersebut antara lain:

- Komite pengarah nasional INOVASI memprakarsai dan memfasilitasi pembentukan gugus tugas pemulihan pembelajaran lintas kementerian. Hasil awal studi INOVASI telah dibagikan dengan mitra pembangunan (dalam Kelompok Kerja Pendidikan Dasar DFAT) dan gugus tugas ini. Analisis serta rekomendasi akan disajikan di awal periode berikutnya dan akan menginformasikan kebijakan pemerintah di tingkat nasional maupun daerah karena pemerintah bekerja sama dengan mitra nonpemerintah dalam mengatasi *learning loss* dan dampak lainnya. (IO-1)
- INOVASI bekerja sama dengan mitra untuk mendukung sekolah dan kabupaten saat penutupan sekolah selama pandemi. Hal ini memberikan kesempatan untuk melibatkan mitra pemerintah pusat dan mitra nonpemerintah untuk mendukung dan menginformasikan pengembangan kebijakan nasional, termasuk panduan pembukaan kembali (*reopening*) sekolah yang diluncurkan bersama oleh Kemendikbud Ristek dan Kemenag pada Juni 2021. (IO-1, IO-4)
- Kemendikbud Ristek terus berupaya mengembangkan dan menerapkan kerangka kerja untuk kompetensi serta kemajuan karier guru dan kepala sekolah, dengan saran teknis dari INOVASI. (IO-1, IO-4)

- Kemendikbud Ristek tengah mempersiapkan 'peta jalan pendidikan' nasional dengan masukan-masukan dari INOVASI. Kami juga mendukung peninjauan undang-undang pendidikan nasional dan pengembangan konsultatif dari rencana pembangunan jangka menengah kabupaten dan 'Desain Besar untuk Pendidikan' Nusa Tenggara Timur. (IO-1, IO-4)
- Untuk pertama kalinya, dua direktorat di Kemendikbud Ristek (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan) berkolaborasi dalam profil, video, dan panduan belajar peserta didik. Seksi Pendidikan Menengah dan Pendidikan Luar Biasa di Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek meminta umpan balik dari 30 responden dari universitas, organisasi masyarakat sipil, OPD, dan Asosiasi Guru Disabilitas Indonesia terkait draf lima video yang dikembangkan INOVASI melalui mitra hibah kami SAGA. (IO-1, IO-2, IO3, IO-4)

*IO-2: mampu mengidentifikasi masalah dan menentukan solusi lokal yang relevan;*

Kemajuan terhadap hasil sementara ini terus berlanjut dalam periode tersebut. Dengan pemilihan umum baru-baru ini di keempat provinsi, terdapat kebutuhan untuk mengatur ulang serta membangun kembali hubungan dan prioritas dengan mitra kami, yang membutuhkan fokus program yang signifikan, serta mendukung program yang sedang berjalan. Identifikasi dan eksplorasi masalah, *co-design* (reka-cipta partisipatif) solusi, dan implementasi yang adaptif dan iteratif (PDIA) dibangun dalam pendekatan program, dan dengan demikian merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap keterlibatan dengan mitra. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa hasil yang kami sorot dalam periode pelaporan ini terkait erat dengan respons pandemi. Berikut adalah beberapa pencapaian terhadap hasil sementara ini dalam periode pelaporan:

- Pencapaian besar dalam periode ini adalah bahwa pemerintah telah mengadopsi formula variabel baru untuk menghitung dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) per kapita yang dikembangkan dengan bantuan INOVASI. Hasilnya, saat ini peningkatan biaya satuan diterapkan di 369 dari 514 kabupaten untuk mengatasi disparitas harga lokal (ini artinya biaya untuk mendidik anak di beberapa daerah lebih mahal daripada di daerah lain). Sebanyak 28 juta dari 60 juta peserta didik Indonesia telah terbantu. Dengan dukungan INOVASI, 85 dari 514 kabupaten di Indonesia menerima hibah sekolah per kapita yang meningkat secara substansial untuk mengatasi kekurangan. Selain itu, sebanyak 2,4 juta dari 60 juta peserta didik Indonesia mendapat manfaat dari peningkatan 25 persen. Total anggaran BOS tahun 2021 mencapai AUD5.375 juta. (IO-2, IO-4)<sup>11</sup>
- INOVASI mendukung penerapan kurikulum pada kondisi khusus yang dirancang untuk digunakan selama penutupan sekolah. INOVASI juga memberikan umpan balik kepada Kemendikbud Ristek untuk membantu meningkatkan materi. Kurikulum dan materi pendukung juga tersedia untuk digunakan saat sekolah dibuka kembali dan mulai mengatasi *learning loss*. (IO-1, IO-2, IO-3)

*IO-3: meningkatkan kebijakan, sistem, dan praktik pendidikan yang efektif;*

Dengan berlangsungnya reformasi besar-besaran terhadap kebijakan dan sistem pendidikan nasional, fokus utama kemajuan menuju hasil sementara ini adalah melalui peningkatan praktik

---

<sup>11</sup> Pencapaian ini tidak termasuk dana BOS afirmasi atau dana BOS kinerja.

kami, termasuk ke dalam proses reformasi. Selain terlibat erat dalam pengembangan reformasi serta bekerja sama dengan pemerintah kabupaten dan provinsi dalam mengadaptasi/mengadopsi serta memperluas praktik dan materi, kami juga memasukkan pengalaman Fase I ke dalam proses reformasi nasional dengan Kemendikbud Ristek dan Kemenag, termasuk masukan rancangan program 'Penggerak'. Informasi lebih lanjut dijelaskan melalui pelaporan di bawah ini. Namun, berikut adalah beberapa contoh pencapaian pada periode ini:

- Kemendikbud Ristek sedang bersiap melaksanakan serangkaian program nasional yang disebut 'Penggerak' ('penggagas' atau 'pemrakarsa'): 'organisasi penggerak', 'sekolah penggerak', dan 'guru penggerak'. Program Penggerak Kemendikbud Ristek, dalam banyak cara, didasarkan pada pendekatan Fase I INOVASI, yakni mengembangkan model dan juara perubahan (*champion of change*) yang dapat ditingkatkan dalam program nasional yang digerakkan secara lokal. (IO-1, IO-3, IO-4)
- INOVASI telah membantu Kemendikbud Ristek merancang sistem pemantauan dan evaluasi untuk kurikulum baru. Kurikulum prototipe diharapkan akan dirilis pada bulan Agustus untuk uji coba di sekolah-sekolah terpilih, yang disebut Sekolah Penggerak. Setelah dirilis, INOVASI akan mendukung pemantauan dan evaluasi, serta memfasilitasi koordinasi maupun kolaborasi antara pemangku kepentingan nasional dan daerah saat kurikulum prototipe dibuat dan ditingkatkan secara iteratif (IO-2, IO-3)
- Dengan dukungan INOVASI, Kemendikbud Ristek terus mendukung kabupaten untuk memperkenalkan asesmen diagnostik formatif di tingkat kelas (IO-3). Berdasarkan hal ini dan hasil uji coba INOVASI Fase I, kami membantu Kemendikbud Ristek menyiapkan asesmen literasi dan numerasi sederhana yang dapat diunduh dan digunakan oleh guru secara mandiri, didukung oleh video instruksional. Asesmen ini penting karena sekolah dibuka kembali dan guru perlu menilai dan mengatasi kesenjangan pembelajaran akibat penutupan sekolah.

*IO-4: memanfaatkan bukti yang kredibel untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pendidikan.*

Kemajuan hasil sementara tersebut penting dalam periode ini. Salah satu fokus utama program dalam periode pelaporan adalah bekerja sama dengan Kemendikbud Ristek guna mengembangkan basis bukti untuk menunjukkan perlunya target intervensi demi pemulihan pembelajaran setelah periode panjang sekolah dengan sistem *hybrid* (kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring) atau penutupan sekolah. Selain itu, fokus program adalah mendukung kebutuhan *differentiated learning* (pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik) bagi peserta didik secara umum. Sejalan dengan hal tersebut, perlu adanya dukungan bagi guru, baik dari Kementerian maupun di tingkat daerah yang telah bekerja sama erat dengan program ini. Berikut adalah beberapa contohnya:

- Kemendikbud Ristek bekerja sama dengan INOVASI dan ACER untuk melakukan studi komprehensif tentang dampak pandemi terhadap pendidikan dasar. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 18.370 peserta didik kelas awal dari 612 sekolah di delapan provinsi (Jambi, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Jawa Timur, Kalimantan Utara, NTT, dan NTB). (IO-1, IO-4)
- Studi komprehensif tentang dampak COVID-19 tersebut membahas masalah gender, disabilitas, dan aspek GEDSI lainnya untuk menentukan sejauh mana pandemi memiliki

dampak berbeda pada peserta didik perempuan dan laki-laki, serta peserta didik penyandang disabilitas dan mereka yang di daerah terpencil. Studi ini juga mengkaji isu pernikahan anak serta risiko anak perempuan dan anak termarginalkan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal akibat pandemi COVID-19. Hasil studi ini akan tersedia pada periode mendatang. (IO-4)

- Dengan dukungan INOVASI, Kemendikbud Ristek dan pemerintah daerah berfokus pada asesmen formatif dan strategi 'pengajaran pada tingkat yang sesuai' (*Teaching at the Right Level* atau TaRL) untuk mengatasi *learning loss* akibat pandemi COVID-19. Kaitannya dengan bukti internasional seputar hal tersebut dan potensinya untuk mengurangi *learning loss* telah dibahas dalam konsultasi INOVASI dengan pemerintah, termasuk gugus tugas nasional pengendalian *learning loss*. <https://riseprogramme.org/tools/simulating-learning>
- Saat ini Kemenag menggunakan pinjaman Bank Dunia guna mendukung pelaksanaan program pengembangan profesional berkelanjutan (*continuing professional development* atau CPD) untuk guru madrasah, yang dikembangkan dengan TASS dan diuji coba dengan dukungan INOVASI. (IO-1, IO-4)

Kemajuan terhadap tujuan program dinilai oleh tim MERL, menggunakan strategi dan alat MERL, sebagai berikut:

*Sesuai rencana:* Program mencapai EOPO seperti yang saat ini diharapkan.

*Mayoritas sesuai rencana:* Program hampir mencapai EOPO, tetapi beberapa hasil belum terpenuhi seperti yang diharapkan atau terdapat penundaan atau masalah yang perlu ditangani sebelum EOPO dapat tercapai.

*Tren awal:* Terdapat tren awal untuk hasil jangka panjang (termasuk keberlanjutan).

*Untuk diperhatikan:* Terdapat masalah signifikan yang berpotensi membahayakan EOPO.

## 2.2. Keberlanjutan

Bagian ini menjelaskan strategi INOVASI untuk keberlanjutan; membangun kepemilikan lokal dan bermitra dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah untuk merancang serta mengimplementasikan program. Subbagian tentang pemanfaatan sumber daya dan kemitraan menggambarkan aspek-aspek utama strategi ini.

### Strategi keberlanjutan

Pada Fase II, peran INOVASI adalah untuk memfasilitasi pendekatan sistematis dalam pemikiran dan perencanaan untuk keberlanjutan dan penyebaran. Selain itu, INOVASI juga berperan memberikan koordinasi, saran teknis, dan dukungan yang diperlukan. Peran ini dilakukan langsung dengan mitra pemerintah kami di tingkat nasional dan daerah.

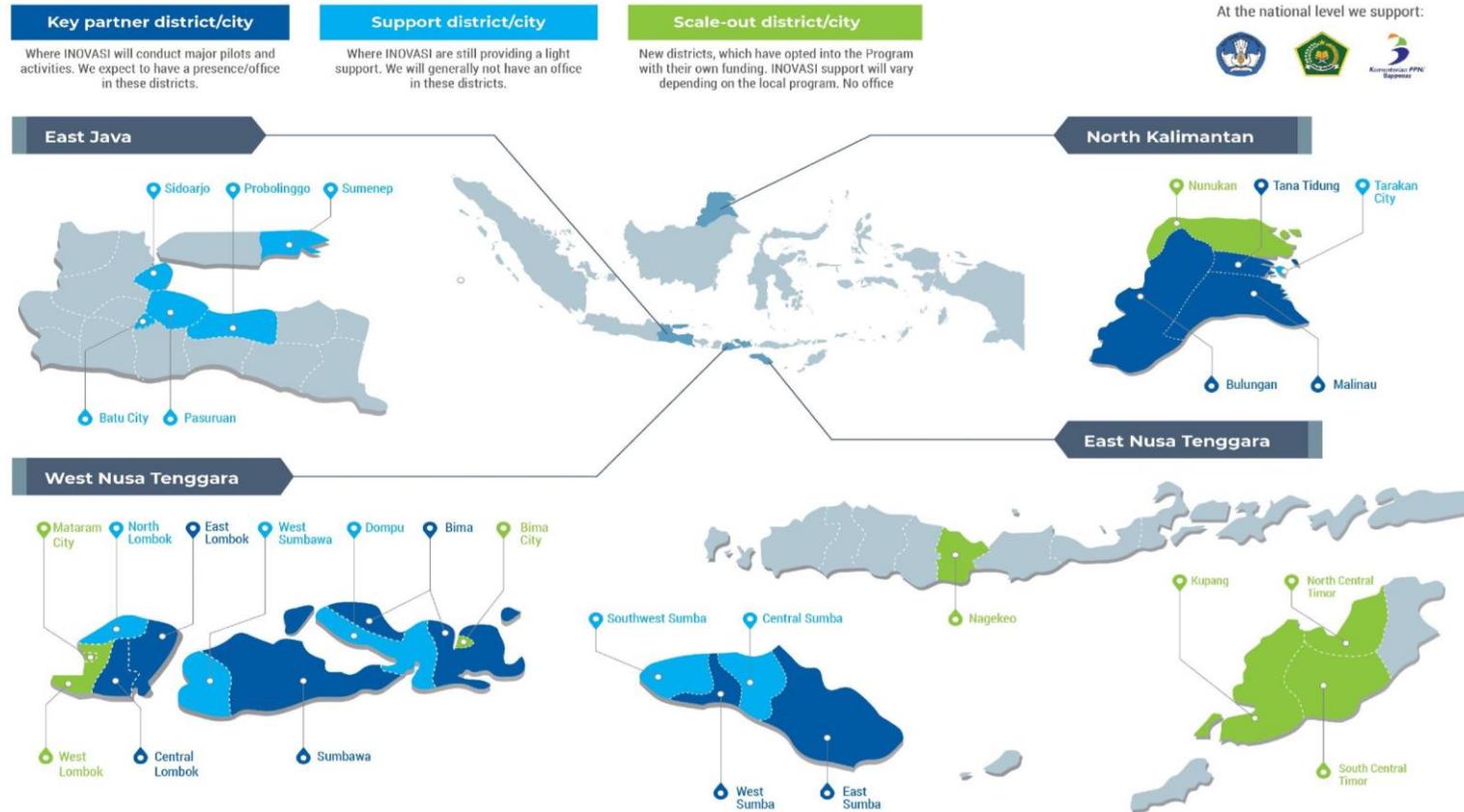
INOVASI adalah kemitraan; program ini dimiliki oleh pemerintah Indonesia maupun oleh DFAT dan tim pelaksana. Peran kami adalah membangun kepemilikan ini serta kemampuan dalam pemerintah (nasional dan lokal) dan mitra nonpemerintah untuk perbaikan berkelanjutan. Kami juga berperan membangun koalisi dengan organisasi yang mampu menawarkan dukungan berkelanjutan untuk memperkuat dan mempertahankan kapasitas. Inti dari strategi keberlanjutan ini adalah pendekatan

PDIA, yang diadopsi dan diadaptasi oleh INOVASI pada Fase I, berkonsultasi dengan Profesor Lant Pritchett dan Pusat Pengembangan Internasional Universitas Harvard. Kami bekerja sama dengan mitra pemerintah dan nonpemerintah untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi masalah, merancang solusi bersama dan menerapkannya secara berulang, serta mengadaptasi kebijakan, sistem, maupun praktik dalam menanggapi umpan balik dan pengalaman implementasi. Kami berupaya dengan cara yang diinformasikan secara politis untuk memperluas ruang perubahan, yakni dengan membangun otorisasi, penerimaan, dan kemampuan dalam sistem untuk bidang-bidang prioritas reformasi. Contohnya dapat dilihat dalam program-program Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, dan Organisasi Penggerak Kemendikbud Ristek, yang sebagian besar meniru pendekatan Fase I INOVASI. Di sisi lain, dalam program-program tersebut, baik Kemendikbud Ristek maupun pemerintah daerah, berperan sebagai fasilitator-perantara, alih-alih sebagai perancang-pelaksana.

Perluasan (*scale-out*) merupakan cara lain kami mempromosikan perubahan berkelanjutan dalam fungsi maupun budaya pemerintah dan pendidikan, pola pikir berkembang dan perubahan nilai sistem kelembagaan, cara berpikir dan bekerja, serta kapasitas adaptasi agar sesuai dengan konteks lokal yang berubah (INOVASI, 2019). Pada Fase I, perluasan mengacu, terutama, pada perluasan perubahan dari percontohan ke praktik pendidikan. Pada Fase II, perluasan mencakup jenis inisiatif lain (tidak hanya dari percontohan INOVASI) dan perluasan kebijakan serta sistem. Gambar di bawah ini menunjukkan kabupaten mitra kami di Fase II, termasuk kabupaten-kabupaten yang mengalami perluasan (program).

Gambar 3: Mitra kabupaten dan kota INOVASI Fase II

## INOVASI PHASE II



Keterangan: Jawa Timur = *East Java*; Kalimantan Utara = *North Kalimantan*; Nusa Tenggara Barat = *West Nusa Tenggara*; Nusa Tenggara Timur = *East Nusa Tenggara*; Kota Batu = *Batu City*; Lombok Utara = *North Lombok*; Lombok Timur = *East Lombok*; Sumbawa Barat = *West Sumbawa*; Kota Bima = *Bima City*; Sumba Barat Daya = *Southwest Sumba*; Sumba Tengah = *Central Sumba*; Sumba Barat = *West Sumba*; Sumba Timur = *East Sumba*; Timor Tengah Selatan = *South Central Timor*

Dalam dua bagian di bawah ini, kami menjelaskan kemajuan dalam penerapan strategi keberlanjutan, mendukung perubahan dalam pengambilan keputusan dan penganggaran, dan bekerja sama dengan pemerintah dan nonpemerintah untuk mendukung perluasan program (di saat sumber daya yang tersedia untuk pemerintah berkurang). Pendekatan ini juga membantu memastikan dukungan berkelanjutan dari siswa dan guru selama penutupan sekolah, dan mengatasi *learning loss* sekaligus *participation loss* akibat COVID-19. Keterlibatan berkelanjutan kami melalui dukungan jangka pendek selama pandemi COVID-19 di bidang-bidang ini menjadi kunci keberlanjutan jangka panjang.

### 3. KEMAJUAN DI WILAYAH REFORMASI PRIORITAS

Bagian 3.1-3.5 menjelaskan kemajuan hasil (IO dan EOPO) di masing-masing dari delapan bidang reformasi prioritas, dengan ilustrasi beberapa pencapaian utama dalam periode ini. Selain melaporkan kemajuan IOs dan EOPO, gambaran tingkat tinggi terkait kemajuan penerapan rencana tahunan juga disertakan.

Bagian 3.6 menyajikan gambaran umum terkait dukungan INOVASI untuk sektor madrasah.

#### 3.1. Respons & Pemulihan COVID-19

Selama periode ini, fokus yang semula *tanggap* darurat bergeser ke *pemulihan* jangka panjang. Tujuan kami di bidang reformasi prioritas ini adalah agar mitra pemerintah dan nonpemerintah, yang telah menilai dampak COVID-19 pada pembelajaran dan kesejahteraan siswa, mengurangi dampak buruk pada keterampilan dasar, terutama bagi anak-anak yang kurang beruntung. Program ini berjalan sesuai rencana dalam mencapai tujuan dan rencana jangka pendek, terutama IO-1, IO-2, dan IO-4 – dan, terakhir, EOPO.

- Kemendikbud Ristek memimpin pembentukan *gugus tugas pemulihan pembelajaran antarkementerian* yang diprakarsai dan difasilitasi oleh INOVASI<sup>12</sup>. Analisis dan rekomendasi akan disajikan di awal periode berikutnya dan akan menginformasikan kebijakan pemerintah di tingkat nasional dan daerah karena pemerintah bekerja sama dengan mitra nonpemerintah dalam mengatasi *learning loss* dan dampak lainnya. (IO-1). Direktur Jenderal telah menyoroti kebutuhan mendesak terkait identifikasi dan dukungan bagi kelompok yang paling termarginalkan. Gugus tugas pemulihan pembelajaran telah mulai mengembangkan dan mengawasi strategi pemulihan pembelajaran dan mengoordinasikan dukungan yang diperlukan untuk memulihkan pembelajaran – terutama untuk kelompok anak-anak yang rentan (anak-anak miskin, tinggal di pedesaan/terpencil, disabilitas, dan anak perempuan). Gugus Tugas mengidentifikasi tiga strategi dalam memprioritaskan anak-anak berisiko: 1) pengumpulan data, 2) penguatan kapasitas kabupaten dalam mengidentifikasi anak-anak berisiko dan 3) pemfokusan kembali program untuk kelompok-kelompok marginal. INOVASI bertindak sebagai sekretariat dalam gugus tugas ini. Anggota gugus tugas ini mencakup pejabat senior dari Kemendikbud Ristek, Kemenag, Bappenas, Kemenko PMK, dan perwakilan dari Bank Dunia, UNICEF, Tanoto, KOMPAK, JPAL, dan INOVASI. Gugus Tugas tersebut bekerja sama dengan Sekretariat Nasional Sekolah Aman Bencana Kemendikbud Ristek (Satuan Pendidikan Aman Bencana atau SPAB) untuk memastikan pelaksanaan program terkoordinasi dan efektif sehingga pedoman pembelajaran selama pandemi dipublikasikan di situs web sekretariat (Kemendikbud Ristek dan Kemenag, Juni 2021). (IO-1)
- Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak) Kemendikbud Ristek melakukan studi bersama INOVASI dan ACER terkait dampak COVID-19 terhadap pembelajaran dan partisipasi di sekolah. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 18.370 peserta didik kelas awal dari 612 sekolah di delapan provinsi (Jambi, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Jawa Timur, Kalimantan Utara, NTT, dan NTB). Hasil awal studi INOVASI mengenai kesenjangan

---

<sup>12</sup> Sebagaimana pada saat pelaporan. Saat ini gugus tugas tidak aktif dan pembaruan lebih lanjut akan dilaporkan di SMPR berikutnya.

pembelajaran (lihat di bawah) telah dibagikan kepada mitra pembangunan (dalam Kelompok Kerja Pendidikan Dasar DFAT) dan gugus tugas pemulihan pembelajaran. Analisis dan rekomendasi yang lebih rinci akan disajikan di awal periode berikutnya kepada gugus tugas terlebih dahulu dan akan menginformasikan kebijakan pemerintah di tingkat nasional dan daerah, sebagaimana pemerintah bekerja sama dengan mitra nonpemerintah dalam mengatasi *learning loss* maupun dampak lainnya. (IO-1, IO-4)

- INOVASI bekerja sama dengan mitra untuk mendukung sekolah dan kabupaten saat penutupan sekolah selama pandemi. Kerja sama ini memberikan kesempatan bagi mitra pemerintah nasional dan nonpemerintah untuk terlibat dalam mendukung dan menginformasikan pengembangan kebijakan nasional, termasuk pedoman pembukaan kembali sekolah yang diluncurkan bersama oleh Kemendikbud Ristek dan Kemenag pada Juni 2021, serta mendukung implementasi kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) Kemendikbud Ristek, khususnya penggunaan modul literasi dan numerasi. (IO-1, IO-4)
- Kurikulum darurat merupakan terobosan besar bagi reformasi pendidikan dan contoh bagaimana pandemi COVID-19 telah memberikan peluang untuk mendukung reformasi besar di bidang pendidikan Kemendikbud Ristek (lihat kotak studi kasus di bawah).

#### Studi kasus: kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)

Kurikulum darurat berfokus pada keterampilan dasar literasi dan numerasi kelas awal, memberikan dasar yang kuat terhadap pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berdiferensiasi – fitur utama kurikulum prototipe baru yang akan diujicobakan di sekolah 'Penggerak' di tahun ajaran mendatang. Pandemi juga mempercepat pembatalan sistem ujian nasional berbasis konten, adopsi sistem penilaian berbasis kompetensi baru, dan penggunaan tes diagnostik, terutama di kelas awal. INOVASI berada di posisi yang tepat untuk mendukung reformasi ini, memenuhi kebutuhan baik jangka pendek terhadap respons dan pemulihan COVID-19 maupun tujuan strategis jangka panjang untuk mereformasi sistem dan kebijakan pendidikan, serta meningkatkan hasil belajar.

**Kalimantan Utara:** Saat ini, tiga kabupaten membiayai program kurikulum darurat mereka sendiri. Kabupaten Bulungan dan Tana Tidung masing-masing mengalokasikan dana sebesar Rp426.000.000,00 dan Rp290.200.000,00 dari APBD mereka, sementara Kabupaten Malinau membiayai programnya melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). INOVASI bekerja sama dengan kabupaten-kabupaten ini untuk memberikan pelatihan penerapan kurikulum kepada fasilitator lokal. Hingga saat ini, kami telah memberikan pelatihan kepada 67 fasilitator lokal di tiga kabupaten tersebut. Tes pra- dan pasca-pelatihan menunjukkan bahwa persentase yang telah membaca modul literasi dan numerasi naik dari 73 persen menjadi 98 persen. Di sisi lain, persentase yang mengetahui cara merancang rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum darurat meningkat dari 67 persen menjadi 93 persen. Kabupaten-kabupaten tersebut juga memantau bagaimana sekolah menerapkan kurikulum dan menyesuaikan materi pelatihan untuk kelas atas dan literasi untuk kelas awal guna merefleksikan situasi COVID-19. Hingga saat ini, hasil pemantauan telah menemukan bahwa sebagian besar guru di masing-masing tiga kabupaten tersebut mengerti cara mengakses kurikulum darurat dan memahami cara menyesuaikan lembar kerja siswa agar selaras dengan kurikulum ini.

Tiga kabupaten utama juga telah melakukan peningkatan kebijakan untuk menerima revisi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) setiap kali terjadi situasi darurat dan memungkinkan pendekatan yang lebih responsif di masa depan. Selain itu, pemerintah

Kabupaten Tana Tidung membuat platform untuk menyebarluaskan praktik baik dan memberikan akses informasi kepada praktisi di situs resminya. INOVASI mendukung dinas pendidikan kabupaten dalam menyelenggarakan lokakarya secara daring, bagi para kepala sekolah, tentang cara mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional dan Kabupaten (BOSNAS dan BOSDA) selama pandemi. Kepala sekolah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengalokasikan pembiayaan yang tersedia untuk mengatasi masalah pembelajaran dan terus mengembangkan serta menerapkan kebijakan yang relevan.

**Nusa Tenggara Timur:** Beberapa kabupaten mulai merancang sistem untuk memantau dan mengevaluasi kinerja pendidikan selama pandemi (dan seterusnya). Pembangunan sistem yang dikerjakan di Fase I ini merupakan proses pemantauan bersama dan penilaian formatif. Model *Reading Camp* atau kelompok membaca yang diperkenalkan di Fase I (pendekatan Pengajaran Literasi di Level yang Tepat), telah diadaptasi dengan cara yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Misalnya, di Kabupaten Sumba Tengah, mereka menyebutnya 3M (Membaca, Menulis, Menghitung). Sementara itu, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumba Timur sebelumnya telah melakukan inspeksi mendadak dan uji peserta didik sebagai bagian dari Pemantauan dan Evaluasi INOVASI Fase I. Dua instrumen tersebut akhirnya diputuskan untuk diterapkan dalam pengumpulan data terkait pembelajaran siswa selama pandemi. Mereka melaksanakan survei inspeksi mendadak tersebut secara mandiri.

Dinas pendidikan kabupaten juga telah menunjuk staf untuk mengumpulkan data mengenai dampak bencana siklon tropis Seroja terhadap pembelajaran siswa. Dengan dukungan teknis dari INOVASI dalam mengembangkan dan menggunakan instrumen, Dinas Pendidikan Kabupaten Nagekeo mengumpulkan data dan menganalisis situasi, kemudian menggunakan hasil temuannya untuk menyesuaikan kebijakan terkait pembukaan sekolah.

Pandemi terus mengubah cara kita bekerja serta prioritas kita bersama. Prioritas utama DFAT dan pemerintah Indonesia di semua tingkatan adalah respons dan pemulihan COVID-19, terutama yang berkaitan dengan penutupan sekolah dan *learning loss*. Selain menimbulkan risiko yang jelas, menciptakan ketidakpastian, dan memberikan tantangan implementasi, pandemi juga menciptakan peluang.

## Ringkasan

INOVASI berjalan sesuai rencana dalam mencapai keempat IO di area prioritas ini. Peluang memanfaatkan momentum yang disebabkan pandemi COVID-19 dalam mendukung prioritas reformasi strategis jangka panjang berarti bahwa pencapaian di bidang ini mendukung kemajuan EOPO dan tujuan program. COVID-19 menghasilkan risiko bagi INOVASI dan program reformasi karena sumber daya dialihkan untuk mengurangi dampak pandemi. Meskipun terdapat risiko yang dikaitkan dengan reformasi besar, konteks saat ini terbilang kondusif guna implementasi bertahap dan mampu meningkatkan kemungkinan keberlanjutan.

## 3.2. Pendidikan untuk Semua

Selain perspektif kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI) lintas sektor di semua program, kegiatan yang ditargetkan dalam area prioritas *Pendidikan untuk Semua* meliputi: (1)

inklusi disabilitas; (2) kesetaraan gender; (3) transisi bahasa (pendekatan bagi anak-anak yang berkomunikasi menggunakan bahasa daerah untuk beralih ke Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar); dan (4) masyarakat terpencil dan masyarakat adat.

Tujuan kami di program ini adalah agar pemerintah, kabupaten, organisasi nonpemerintah, dan sekolah mendukung perencanaan dan peningkatan sekolah dan madrasah dengan cara yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran *untuk semua*. Program-program tersebut dinilai berjalan sesuai rencana, atau sebagian besar berada di jalur yang tepat dalam mencapai tujuan dan, khususnya, IO-4: para aktor utama menggunakan bukti yang kredibel untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pendidikan di bidang-bidang prioritas reformasi pendidikan (dalam hal ini Pendidikan untuk Semua).

- Satu pencapaian besar dalam periode ini adalah INOVASI telah memberi advokasi dan saran teknis guna mengembangkan sistem yang lebih baik dalam menentukan alokasi BOS yang berbeda. Tahun ini, dana BOS ditargetkan untuk sekolah-sekolah tertentu dengan menggunakan kriteria campuran, antara lain daerah tertinggal, terpencil, terluar, dan perbatasan (daerah 3T), kondisi darurat, proporsi keluarga berpenghasilan rendah yang tinggi, tingginya jumlah guru honorer/kontrak, dan terbatasnya dana operasional reguler karena rendahnya tingkat partisipasi.<sup>13</sup> Dana BOS afirmatif dan kinerja tahun 2020 kini lebih tepat sasaran dan lebih banyak dialokasikan untuk sekolah-sekolah kurang mampu, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sekitar 51.000 sekolah di zona yang sangat terdampak COVID-19 masing-masing menerima tambahan sebesar Rp60.000.000,00 (AUD6.000) untuk mendukung biaya belajar dari rumah dan/atau memenuhi persyaratan kebersihan sekolah untuk pembelajaran tatap muka (PAF, 2021). Di tahun 2021, dana BOS afirmatif difokuskan kembali untuk mendukung sekolah-sekolah di daerah khusus, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Daerah Khusus, yang dikembangkan melalui dukungan dari INOVASI dan KIAT-Guru. Keputusan tersebut disesuaikan untuk mendukung Kemendikbud Ristek dalam mengidentifikasi daerah terpencil dan tertinggal. INOVASI juga bekerja sama dengan program PROSPERA yang didanai DFAT dan Puslitjak Kemendikbud Ristek dalam studi dan analisis lebih lanjut terkait kebijakan pendanaan BOS yang baru. Lihat bagian pendahuluan tentang 'Memfaatkan Sumber Daya' untuk mengetahui dampak kegiatan ini lebih lanjut.

Pendekatan perhitungan baru juga telah disertakan dalam BOS reguler, yang berarti bahwa kebijakan baru tersebut memiliki dampak secara nasional dan kemungkinan besar akan berkelanjutan. Sistem BOS reguler yang baru mempertimbangkan variasi biaya di setiap kota/kabupaten yang memiliki skala ekonomi berbeda. Hal ini memungkinkan alokasi BOS yang lebih tinggi untuk daerah yang paling membutuhkan. Sebelumnya, perhitungan didasarkan pada pendapatan per kapita dengan jumlah tetap. Alokasi BOS yang baru ditegaskan dalam Peraturan Menteri Nomor 6 Tahun 2021 yang diterbitkan pada bulan Februari 2021, sementara biaya satuan yang baru tertuang dalam Keputusan Menteri Nomor 16 Tahun 2021.

Terdapat potensi untuk memberi advokasi dan dukungan teknis terhadap BOS afirmatif untuk mendanai atau menyubsidi biaya dukungan bagi siswa disabilitas. Namun, hal ini memerlukan pertimbangan yang cermat dan data pemerintah yang lebih kuat tentang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan INOVASI #4

peserta didik penyandang disabilitas sebelum dapat diperkenalkan (misalnya, insentif yang berpotensi merugikan bagi sekolah untuk melaporkan disabilitas secara berlebihan dan merusak keberlanjutan aliran pendanaan tersebut). INOVASI terus membuka dialog dengan Kemendikbud Ristek. (IO-2, IO-4)

## Inklusi Disabilitas

Program ini menjadi fokus utama dalam Fase I dan mengarah pada penerapan di tingkat nasional baik di Kemendikbud Ristek maupun Kemenag. Meskipun kemajuannya lambat selama periode ini, karena adanya COVID-19 yang juga menjadi prioritas pemerintah, namun Kemendikbud Ristek terus berupaya mengembangkan dan merevisi instrumen Profil Belajar Siswa (PBS) yang awalnya dikembangkan INOVASI pada Fase I, berdasarkan umpan balik dan bukti dari percontohan di Nusa Tenggara Barat.

- Kemendikbud Ristek dan INOVASI menggunakan data dari percontohan PBS 2020 yang didanai Kemendikbud Ristek pada 11.000 peserta didik di seluruh negeri, untuk meningkatkan instrumen. Sejak saat itu, Kemendikbud Ristek, dengan dukungan INOVASI, telah mengintegrasikan elemen kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial ke dalam instrumen tersebut. Instrumen telah direvisi untuk memasukkan saran yang penting dari individu penyandang disabilitas dan pemangku kepentingan lainnya, serta temuan dari studi lapangan di mana 20 guru menyatakan bahwa alat tersebut terlalu panjang dan sulit digunakan. Kemendikbud Ristek berencana merevisi peraturan menteri terkait (No. 70 Tahun 2009) untuk menyelaraskan profil pembelajaran peserta didik dengan undang-undang dan peraturan terbaru tentang mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas.<sup>14</sup> (IO-1, IO-2, IO-3, IO-4)
- Untuk pertama kalinya, dua direktorat di Kemendikbud Ristek (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan) berkolaborasi dalam profil, video, dan panduan belajar peserta didik. Seksi Pendidikan Menengah dan Pendidikan Luar Biasa di Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek meminta umpan balik dari 30 responden dari universitas, organisasi masyarakat sipil, OPD, dan Asosiasi Guru Disabilitas Indonesia terkait draf lima video yang dikembangkan INOVASI melalui mitra hibah kami SAGA. (IO-1, IO-2, IO3, IO-4)
- INOVASI memberikan pendanaan katalis bagi Bookbot (aplikasi bagi anak-anak untuk belajar membaca) agar berkolaborasi dengan PAUDASMEN PMPK untuk mengembangkan dan menguji aplikasi Bookbot Bahasa bagi peserta didik dengan disleksia. Hampir 700 buku bahasa Indonesia telah diunggah, dari target 1.000; pengenalan ucapan Bahasa Indonesia untuk Android dan iOS berkembang dengan tingkat akurasi yang sangat baik pada tahap awal dalam proses, dan lebih cepat dari jadwal yang diperkirakan. (IO-1, IO-2, IO3, IO-4)
- Dalam hal membangun hubungan yang difasilitasi oleh INOVASI, keterlibatan awal telah dimulai untuk membentuk kemitraan antara Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, Direktorat Personalia, Jaringan Penelitian dan Australia-Indonesia Disability Research and Advocacy Network (AIDRAN). Sebagai gambaran kerja sama tersebut, AIDRAN belum lama ini mengundang Kemenag untuk hadir di salah satu acara mereka. Secara terpisah, diskusi

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas; Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

dimulai pada akhir periode ini antara INOVASI dan Kemenag sebagai tanggapan atas minat Kemenag terhadap profil belajar peserta didik PBS. (IO-1)

- INOVASI juga mendukung dan bekerja sama dengan berbagai penyedia teknis untuk lokakarya Kemenag, termasuk universitas, organisasi penyandang disabilitas (OPD)<sup>15</sup>, dan anggota Kantor Kepresidenan. Pengembangan 'Peta Jalan untuk madrasah inklusi' Kemenag berpotensi akan memperkuat lingkungan peraturan, memastikan kebijakan yang responsif, menerapkan sistem, dan meningkatkan kesiapan pemangku kepentingan untuk mendukung dan berpartisipasi dalam implementasi GEDSI di sektor pendidikan Islam.<sup>16</sup> Hingga akhir Juli 2021, peta jalan tersebut masih dalam proses penyusunan. Kemenag memilih tim teknis, akademisi, dan praktisi untuk menulis draf. Sebelum memulai penyusunan, Kemenag juga mengadakan konsultasi dengan diskusi kelompok terarah dengan OPD, peserta didik penyandang disabilitas dan orang tua mereka, serta guru dan kepala madrasah inklusi. Kemenag akan berkonsultasi kembali dengan pemangku kepentingan yang sama mengenai draft peta jalan. Ibu Siti Ruhaini Dzuhayatin, Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Kepresidenan, yang pertama kali berbicara pada lokakarya pengantar GEDSI dengan Kemenag, berbicara lagi pada lokakarya seluruh tim INOVASI dengan berfokus pada gender. (IO-1)

Pengarusutamaan inklusi disabilitas dalam sistem pendidikan Indonesia masih dalam proses. Meskipun terdapat risiko bahwa pandemi akan mengakibatkan berkurangnya pendanaan dan dukungan untuk program ini, INOVASI akan terus menyoroti masalah ini dengan, misalnya, berfokus pada dampak COVID-19 terkait pembelajaran dan partisipasi peserta didik penyandang disabilitas melalui berbagai temuan dari studi Kemendikbud Ristek-ACER-INOVASI. Diperlukan upaya untuk meningkatkan visibilitas penyandang disabilitas dalam kegiatan INOVASI. Selain secara teratur melibatkan organisasi penyandang disabilitas, INOVASI telah bekerja sama dengan lima narasumber yang mengalami disabilitas penglihatan, pendengaran, fisik, dan intelektual. Konsultan ini memberikan masukan untuk berbagai kegiatan, termasuk pertemuan revisi profil, video, dan pedoman.

## Kesetaraan gender

Sementara perspektif kesetaraan gender sekarang tertanam di semua program INOVASI, kemajuan untuk mencapai hasil pada periode ini lambat karena tiga alasan: (1) pemerintah terganggu oleh pandemi COVID, (2) tanpa advokasi dan dorongan, pemerintah Indonesia masih belum menganggap kesetaraan gender sebagai prioritas,<sup>17</sup> dan (3) kapasitas internal INOVASI untuk mendukung program ini terbatas. Penasihat gender internasional kami mengundurkan diri, dan perekrutan dimulai untuk mencari pengganti, serta untuk mengisi posisi nasional baru: Spesialis Perlindungan Gender dan Anak. Selama periode pelaporan, INOVASI mengatasi masalah ini dengan menyoroti dimensi gender COVID-19 kepada pemerintah melalui studi kesenjangan pembelajaran, merekrut dan mengadakan lokakarya untuk memperkuat kapasitas internal di bidang

---

<sup>15</sup> OPD: 1. Dria Manuggal, 2. Yayasan the Little Hijabi, 3. Asosiasi Disleksia, 4. Spectrum Treatment and Education Centre Universitas: 1. Universitas Indonesia, 2. UIN Syahid Jakarta, 3. UNUSIA, 4. UNESA 5. Universitas Negeri Malang. 6. UIN Sunan Kalijaga

<sup>16</sup> Fokus utama peta jalan ini adalah inklusi bagi peserta didik penyandang disabilitas di madrasah. Persimpangan gender dan disabilitas dibahas, serta bagaimana hal ini dapat semakin meminggirkan anak perempuan.

<sup>17</sup> Lihat Strategi INOVASI GEDSI (2020). <https://www.inovasi.or.id/en/publication/inovasi-phase-ii-gedsi-strategy/>

ini, dan merencanakan dan mengembangkan kegiatan dengan mitra yang bersedia di pemerintah dan nonpemerintah. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut:

- Studi komprehensif tentang dampak COVID-19 tersebut membahas masalah gender, disabilitas, dan aspek GEDSI lainnya untuk menentukan sejauh mana pandemi memiliki dampak berbeda pada peserta didik perempuan dan laki-laki, serta peserta didik penyandang disabilitas dan mereka yang berada di daerah terpencil. Studi ini mengkaji isu pernikahan anak serta risiko anak perempuan dan anak termarginalkan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal akibat pandemi COVID-19. Hasil studi ini akan tersedia pada periode mendatang. (IO-4)
- Sebagai hasil dari advokasi dan dukungan GEDSI, INOVASI mampu menarik perhatian Kemenag terhadap isu gender dalam sistem pendidikan. Kolaborasi strategis dengan Kemenag memperkuat fokus ini pada periode pelaporan melalui serangkaian lokakarya *Training-of-Trainers* untuk 50 guru madrasah, kepala sekolah dan FPMI<sup>18</sup> (Forum Pendidik Madrasah Inklusi – pendidik inklusif di madrasah). (IO-1)
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Nagekeo kini mencakup perspektif gender, mengikuti advokasi dan dukungan teknis INOVASI. Hal ini termasuk menyediakan dan merehabilitasi air, sanitasi dan kebersihan (WASH) yang responsif gender di sekolah-sekolah (lihat bagian 3.5). Dalam proses penyusunan RPJMD, elemen GEDSI (WASH) telah diterima sebagai sasaran strategis 7. Pemerintah daerah tidak keberatan memasukkan WASH karena memiliki keterkaitan langsung dengan APBN (Kepmendagri 050-3708/2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodifikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah). Oleh karena itu, pemerintah kabupaten percaya bahwa GEDSI memiliki akses keuangan yang sah ke sistem keuangan nasional. Hal ini juga diyakini bahwa GEDSI dipertahankan ke dalam sistem perencanaan dan penganggaran pemerintah. Pendekatan serupa untuk menyertakan GEDSI diterapkan pada penyusunan RPJMD baru di Sumba Timur dan Sumba Barat.
- Pemerintah Kabupaten Nagekeo mengadopsi proposal GEDSI di tingkat sekolah sebagai tujuan strategis dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kunci (IKK)19. (IO-2)
- Pusat Studi Gender, Perempuan, dan Anak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bekerja sama dengan INOVASI mengembangkan modul pelatihan sekolah yang tanggap gender dan sebagai percontohan bagi kepala sekolah maupun guru di Jawa Timur. (IO-1, IO-2)

---

<sup>18</sup> 30 Perempuan, 20 Laki-laki, 1 penyandang disabilitas, dan 49 non-disabilitas

Berdasarkan Jabatan: Guru (8), Pembimbing (8), GPK (4), Kepala Madrasah (24), Staf Kemenag prov/kab/kota (5), dan Dosen (1).

Berdasarkan Lokasi/Provinsi: Aceh (2), DKI Jakarta (5), Kalimantan Selatan (3), Sumatera Utara (3), Sumatera Barat (2), Sumatera Selatan (1), Riau (1), Banten (4), Jawa Barat (5), Jawa Tengah (5), Jawa Timur (5), DI Yogyakarta (2), Bali (1), NTB (5), Sulawesi Selatan (4), Sulawesi Barat (2).

<sup>19</sup> WASH di sekolah dengan mudah diterima sebagai prioritas rencana strategis. Jika dilihat oleh mitra, hal tersebut jelas selaras dengan item dan program APBN yang menyiratkan bahwa pendanaan untuk WASH akan relatif aman. Dengan demikian, relatif mudah untuk mengamankan komitmen-komitmen ini.

## Transisi Bahasa

Program ini berfokus pada pendekatan untuk memungkinkan anak-anak bertransisi dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Program tersebut saat ini beroperasi di tingkat daerah di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

- Dengan dukungan INOVASI, STKIP Paracendekia di Nusa Tenggara Barat mengadakan seminar secara daring dan menyelidiki penggunaan bahasa pengantar yang digunakan di kelas di Sumbawa, Bima, dan Lombok. Program ini bertujuan untuk lebih memahami isu-isu di tingkat daerah dan untuk mempromosikan diskusi yang relevan dengan para pemangku kepentingan. (IO-2)
- Kabupaten Nagekeo di Nusa Tenggara Timur sedang mengembangkan program transisi bahasa yang diujicobakan di Fase I. Pendanaan dan dukungan pemerintah daerah untuk program dari pusat studi budaya dan literasi Nusa Tenggara Barat menunjukkan kemajuan menuju hasil antara dan berkelanjutan. (IO-1, IO-3)

Untuk mendapatkan hasil yang berkelanjutan dalam program ini, peserta harus mematuhi deskripsi capaian belajar yang baru dikembangkan serta kurikulum prototipe yang dikembangkan oleh Kemendikbud Ristek, yang akan diimplementasikan melalui inisiatif sekolah 'Penggerak' mulai Juli 2021. Selama tahun ajaran berikutnya, kami ingin mendukung mitra kami dalam meninjau modul transisi bahasa dan menyelaraskannya dengan deskripsi capaian pembelajaran untuk kerangka kurikulum yang direvisi. Kami juga akan mengadvokasi kurikulum prototipe untuk mengakomodasi dan mendukung transisi bahasa.

## Komunitas Terpencil dan Masyarakat Adat

Tim INOVASI di Kalimantan Utara telah menanggapi permintaan dari pemerintah melalui komite pengarah provinsi untuk lebih menyebarluaskan praktik-praktik baik dalam program literasi kepada semua guru di daerah-daerah terpencil Dayak, di Kabupaten Malinau (saat ini Kabupaten Bulungan dan Tana Tidung). Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengembangan profesional berkelanjutan pemerintah untuk para guru.

Kabupaten Bulungan dan Tanah Tidung bekerja sama dengan INOVASI dan UX Indonesia mengembangkan platform digital untuk pelatihan daring untuk daerah terpencil yang masih dapat diakses, dalam hal sistem komunikasi dan transportasi. Hal ini akan dicapai dengan mendigitalkan materi pelatihan untuk mendukung modul literasi pembelajaran daring bagi guru. Pada saat penulisan, kami baru saja menerima desain awal untuk modul literasi digital interaktif. Pengumpulan data dari guru di daerah terpencil telah selesai dan laporan sedang diselesaikan. Selanjutnya adalah merancang modul literasi digital yang sesuai berdasarkan modul yang diujicobakan oleh INOVASI pada Fase I. (IO-1, IO2)

Kegiatan yang terkait dengan komunitas terpencil dan masyarakat adat juga berlanjut di program lain. Hal ini meliputi pekerjaan dengan masyarakat terpencil di Nusa Tenggara Timur pada periode pelaporan di mana INOVASI mendukung organisasi masyarakat sipil, *English Goes to Kampung*, dengan materi literasi dasar untuk memberikan pembelajaran kelas awal bagi masyarakat adat, misalnya, di Prai Ijing Sumba Barat dan pusat lain yang mereka dukung. Pekerjaan ini sedang berlangsung. Selain itu, perluasan program kelas rangkap yang didanai oleh pemerintah daerah di Probolinggo, Jawa Timur, bertujuan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi

masyarakat pegunungan, termasuk masyarakat minoritas Tengger di sekitar gunung Tengger. (IO-3)

## Ringkasan

Kemajuan di bidang reformasi prioritas ini agak terhambat karena penundaan dan gangguan terkait COVID-19, dan awal yang lambat pada program kesetaraan gender karena alasan yang dijelaskan sebelumnya. Meskipun demikian, kemajuan menuju hasil antara/IO (dan dengan demikian menuju EOPO) sebagian besar berada di jalur yang tepat, sebagaimana diuraikan. Pencapaian yang signifikan termasuk perubahan pengaturan pendanaan BOS yang memberikan alokasi yang lebih adil kepada kabupaten berdasarkan kebutuhan. Perubahan-perubahan ini kemungkinan akan berlangsung lama karena telah tertanam dalam kebijakan pemerintah nasional dan sejalan dengan platform kebijakan umum pemerintahan saat ini.

Laju reformasi yang lebih lambat dalam kaitannya dengan kesetaraan gender, inklusi disabilitas, transisi bahasa, dan pendidikan untuk komunitas terpencil dan masyarakat adat, berkaitan dengan perlunya sikap masyarakat yang lebih luas untuk berubah, serta kemauan politik untuk reformasi. Kontribusi INOVASI untuk kegiatan ini terutama dengan menunjukkan, di tingkat lokal, perbedaan yang dapat dibuat oleh kebijakan dan praktik inklusif terhadap hasil pendidikan, dan dengan terus mengadvokasi perubahan dan mendukung perspektif inklusif dalam semua pengembangan kebijakan – di tingkat pusat dan daerah. Risikonya adalah waktu yang dibutuhkan untuk mempertahankan kegiatan ini dalam kebijakan dan praktik akan melebihi periode waktu INOVASI (dua setengah tahun lagi). Untuk mengatasi risiko ini, INOVASI akan terus membangun aliansi strategis dengan lembaga pemerintah dan nonpemerintah, serta mitra pembangunan lainnya, untuk mendukung reformasi jangka panjang.

### 3.3. Kurikulum & Asesmen

Kurikulum dan Asesmen merupakan prioritas utama reformasi pendidikan dasar di Indonesia. INOVASI melaksanakan lima program untuk menangani bidang-bidang prioritas ini: (1) reformasi kurikulum; (2) literasi dan buku; (3) berhitung, ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) pendidikan karakter/moderasi beragama; dan (5) penilaian. Fokus langsung pada periode ini adalah implementasi kurikulum kondisi khusus. Kemendikbud Ristek terus mengerjakan kurikulum prototipe baru<sup>20</sup> dan asesmen berbasis kompetensi sedangkan Kemenag mengerjakan program moderasi keagamaan. INOVASI memberikan berbagai tingkat dan jenis dukungan untuk reformasi berdampak tinggi ini, yang akan mulai dilaksanakan pada periode mendatang. Di tingkat daerah, kabupaten dan mitra nonpemerintah terus meningkatkan program literasi dan numerasi – meskipun hal ini dibatasi oleh pandemi – dan persiapan untuk percontohan pendidikan karakter terus berjalan.

Tujuan kami untuk program-program ini adalah untuk melihat mitra pemerintah pusat dan daerah menggunakan proses yang terencana, multipemangku kepentingan, peka terhadap GEDSI, berbasis bukti, untuk memastikan bahwa kurikulum literasi, numerasi, sains, dan pendidikan karakter/moderasi agama yang direvisi didasarkan pada deskripsi capaian pembelajaran, inklusif, dan memungkinkan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan daerah. Kami juga ingin

---

<sup>20</sup> Kurikulum nasional yang baru disebut dengan beberapa istilah berbeda selama perkembangannya: 'kurikulum merdeka', 'kurikulum yang disederhanakan', 'paradigma pembelajaran baru', dan yang terbaru, 'kurikulum Sekolah Penggerak' atau kurikulum 'prototipe'. Istilah 'kurikulum prototipe' digunakan di seluruh dokumen ini.

melihat pemerintah membuat dan menerapkan evaluasi survei nasional yang inklusif untuk menghasilkan data agar dapat menjadi tolok ukur dan menentukan prioritas dengan berfokus pada keterampilan dasar. Program, dan IO, khususnya IO-2, IO-3, dan IO-4 dan pada akhirnya EOPO – berjalan sesuai rencana, atau hampir sesuai rencana, untuk memenuhi tujuan ini.

## Reformasi kurikulum

Selama periode pelaporan, pemerintah berfokus pada pengembangan dan penerapan kurikulum "kondisi khusus" (seperti yang dijelaskan dalam bagian 3.1), meskipun reformasi kurikulum nasional terus berjalan beriringan. Seperti dilaporkan dalam laporan perkembangan dan rencana kerja sebelumnya, INOVASI terus terlibat dalam peninjauan dan pengembangan kurikulum. Kami akan terus mendukung Kemendikbud Ristek untuk memantau program ini saat kurikulum diperkenalkan dan diujicobakan melalui sekolah-sekolah 'Penggerak'.

Kemajuan menuju hasil antara (IO) terlihat dalam penggunaan pendekatan berulang dan berbasis bukti oleh Kemendikbud Ristek untuk pengembangan kurikulum dan kolaborasi dengan mitra utama dari luar pemerintah dalam kemitraan yang didukung oleh INOVASI (IO-1 dan IO-4).

- Kurikulum 'kondisi khusus' Kemendikbud Ristek diterapkan selama penutupan sekolah dan 'belajar dari rumah' pada periode ini. Meskipun kurikulum itu tidak wajib dan tidak semua guru menerapkannya, materi/modul pendukung untuk literasi dan numerasi merupakan terobosan dalam memberikan metodologi kepada guru untuk mengajarkan keterampilan dasar – dan dapat digunakan ketika sekolah dibuka kembali. Modul-modul ini sebagian dikembangkan oleh LSM dalam kemitraan dengan Kemendikbud Ristek yang didukung oleh INOVASI dan sangat selaras dengan modul literasi INOVASI. INOVASI memberikan dukungan di kabupaten mitra untuk pelatihan dan sosialisasi kurikulum, serta untuk mencetak dan mendistribusikan modul kurikulum. Hal ini memungkinkan kami untuk memberikan informasi kepada pemerintah pusat tentang masalah implementasi, seperti biaya bahan cetak dan kekurangan versi daring. Sebagaimana dijelaskan dalam Bagian 3.1, modul literasi dan numerasi kurikulum kondisi khusus mendukung reformasi jangka panjang dalam kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia. (IO-1, IO-2, IO-3)

Selama periode pelaporan, tim kurikulum Kemendikbud Ristek, dengan dukungan INOVASI, mengembangkan pendekatan untuk memantau implementasi kurikulum di sekolah-sekolah 'Penggerak'. Fokus pemantauan pada tahun 2021 adalah pada kegunaan kerangka kurikulum dan sumber daya pendukung. Hal ini memberikan kesempatan bagi kami untuk terus melakukan advokasi penyempurnaan uraian prestasi matematika dan bahasa pada tahun 2022. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan revisi untuk tahun 2022. Pendekatan adaptif dan berulang ini mewakili perubahan penting dalam desain dan implementasi.<sup>21</sup> (IO-1, IO-2)

---

<sup>21</sup> Saran INOVASI diambil dari pengalaman dalam lingkup Kurikulum Australia, *Assessment and Reporting Authority* (ACARA) dan *Education Services Australia* (ESA) ini.

- Tim pengembangan kurikulum dan asesmen di Kemendikbud Ristek bekerja sama dengan mitra INOVASI Indonesia, Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK), serta organisasi penting Australia seperti ACER dan Australian Academy of Science. (IO-1, IO -4)<sup>22,23</sup>
- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kemendikbud Ristek di Jawa Timur sedang menyusun modul untuk guru SD dan SMP tentang keterampilan dasar teknologi abad ke-21 dengan dukungan INOVASI. Pengembangan modul juga mencakup pengembangan kapasitas dengan tim pengembangan, untuk mendukung modul yang dapat diterapkan dan praktis bagi guru. (IO-1, IO-2)

## Literasi dan Buku

Penelitian INOVASI pada Fase I menemukan bahwa kurangnya akses ke buku-buku yang sesuai merupakan hambatan utama untuk meningkatkan tingkat literasi. Menanggapi hal ini, kami meningkatkan hubungan kami dengan mitra di sektor pemerintah dan nonpemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan menemukan cara dalam meningkatkan pasokan bahan bacaan yang menarik dan sesuai untuk pembaca awal. Program literasi yang didirikan dengan dukungan INOVASI sedang dikembangkan di kabupaten Kalimantan Utara dan Nusa Tenggara Barat. Dalam beberapa kasus, kemitraan strategis antara kabupaten, universitas, dan LSM (diperantarai oleh INOVASI) mendukung proses tersebut. Kemenag juga meningkatkan pelatihan literasi di Jakarta. Contoh berikut menunjukkan kemajuan yang kuat menuju pencapaian dan IO-3: para aktor utama meningkatkan kebijakan, sistem, dan praktik pendidikan yang efektif; dan IO-1: para aktor utama berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan pusat dan daerah yang relevan untuk meningkatkan pengambilan keputusan terkait kebijakan, sistem, dan praktik pendidikan.

- Pada tahun 2020, Bulungan berencana untuk memperluas program ini, tetapi tidak terealisasi karena adanya pandemi COVID-19. Tahun ini, bersama dengan INOVASI, mereka meninjau dan menyesuaikan materi, serta mendesain ulang pemantauan dan evaluasi agar dapat mengakomodasi perluasan program selama pandemi. Saat ini, Kabupaten Bulungan mengintegrasikan perluasan program literasinya dengan program COVID-19. Pihaknya telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp426.000.000,00 sebagaimana dilaporkan pada bagian program COVID-19. Fasilitator daerah telah mulai melatih kembali para fasilitator.<sup>24</sup> Meskipun kegiatan ini sedang berlangsung, pemantauan kami menemukan bahwa 81 persen peserta telah meningkatkan pengetahuan mereka dan mengindikasikan bahwa mereka berharap untuk melatih dan mendukung para guru. Untuk melengkapi perluasan program ini, INOVASI bekerja sama dengan Asia Foundation dan Room to Read guna mempromosikan buku digital untuk kelas atas. (IO-3)

---

<sup>22</sup> INOVASI mendanai Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) nonpemerintah untuk bekerja sama dengan tim kurikulum Kemendikbud Ristek dalam menyusun dokumen kurikulum, termasuk uraian capaian pembelajaran, perangkat pengajaran, dan makalah akademik tentang kurikulum prototipe, profil siswa Pancasila, dan juga bekerja sama dengan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud Ristek untuk menyusun pedoman pelaksanaan kurikulum, asesmen, dan pengajaran pada tingkat yang sesuai.

<sup>23</sup> ACER meninjau dan memberi saran tentang draf deskripsi capaian pembelajaran untuk ilmu sosial dan pendidikan anak usia dini dan contoh perangkat guru. Australian Academy of Science mengulas deskripsi prestasi belajar untuk sains.

<sup>24</sup> Pelatihan berlangsung dua kali: Pertama kali sebelum pandemi (Februari 2020), dan karena pandemi, perluasan program ditunda. Setelah kabupaten memutuskan untuk melanjutkan perluasan program, fasilitator dilatih kembali pada September 2020. Total fasilitator daerah di kabupaten Bulungan: 15 (11 Perempuan dan 4 Laki-laki). Total fasilitator daerah di kabupaten Tana Tidung: 21 (11 Perempuan dan 10 laki-laki)

- Tana Tidung berada pada tahap awal perluasan program literasi. Kabupaten ini ikut serta dalam program INOVASI pada akhir Fase I dengan pendanaan penuh dari APBD kabupaten. Fasilitator daerah bekerja sama dengan Kabupaten Bulungan dan Malinau untuk mengadaptasi materi pembelajaran. Seperti Bulungan, Tana Tidung mengintegrasikan program literasi dengan program COVID-19, menggunakan kurikulum dan modul kondisi khusus, dan telah mengalokasikan Rp290.200.000,00 seperti yang dilaporkan di bagian program COVID-19. INOVASI telah memberikan dukungan kepada mereka untuk mengembangkan rencana pemantauan dan evaluasi mereka. Dari fasilitator yang telah dilatih, sebanyak 84 persen dilaporkan telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara melatih dan mendukung guru.<sup>25</sup> Upaya literasi di tingkat daerah akan dimanfaatkan untuk menginformasikan proses kebijakan nasional (lihat di bawah). (IO-3)
- Mitra LSM, Litara, menjalankan program pendampingan untuk peserta didik dengan kemampuan literasi terbatas melalui hibah INOVASI di Fase I. Saat ini, mereka sedang mengimplementasikan program di Malinau dengan menggunakan dana dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dalam kemitraan yang ditengahi oleh INOVASI.<sup>26</sup> ITB berencana menyosialisasikan program melalui situs web, video, dan jurnal kepada Tim Pendamping Literasi Daerah (TPLD) di 34 provinsi. (IO-1, IO-3)
- Universitas Borneo di Tarakan sedang bersiap untuk memperluas modul literasi untuk kelas rendah di Tarakan dengan hibah awal dari INOVASI. Modul telah diadaptasi untuk konteks lokal, fasilitator dipilih untuk melatih guru, dan melakukan studi dasar pada peserta didik (analisis data yang dikumpulkan masih berlangsung). (IO-1, IO-3)
- Nusa Tenggara Barat: Dengan dukungan INOVASI, konsorsium yang terdiri dari 13 lembaga pelatihan guru dan 47 organisasi masyarakat sipil, selama setahun terakhir telah melatih lebih dari 700 relawan literasi<sup>27</sup> dalam sebuah program yang dikenal sebagai 'Relawan Literasi' (Relawan Literasi atau Relasi). Program ini dibuat sebagai respons terhadap penutupan sekolah selama pandemi dan sekaligus untuk memastikan bahwa anak-anak terus mendapatkan pendidikan literasi dasar dan memiliki akses ke sumber bacaan. Para relawan tersebut merupakan campuran antara peserta pelatihan dan guru. Sebagian besar relawan telah memperoleh keterampilan dalam menggunakan instrumen asesmen, memilih materi pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, memecahkan masalah dan berkomunikasi (INOVASI, 2021). Survei menemukan bahwa orang tua lebih sadar akan pentingnya (1) menemani anak-anak mereka belajar dan (2) anak-anak memiliki keterampilan membaca yang diperlukan. (IO-1, IO-3)
- Terkait dengan program relawan literasi, tiga universitas di Nusa Tenggara Barat (PGSD Universitas Hamzanwadi NW, PGMI UIN Mataram, dan PLS Universitas Pendidikan Mandalika) telah mengintegrasikan modul literasi yang dikembangkan di bawah INOVASI Fase I dalam pelatihan guru prajabatan mereka, sementara yang lainnya masih dalam proses pengerjaan. STKIP Paracendekia dan Universitas Mataram (UNRAM) bersama-sama

<sup>25</sup> Dari 21 fasilitator daerah, hanya 13 fasilitator yang melengkapi data pada pra- dan pasca tes (8 perempuan, 5 laki-laki).

<sup>26</sup> Dana dari ITB berjumlah Rp90 juta untuk periode bulan September – Desember 2020 dan Rp150 juta untuk periode bulan Januari – Juni 2021.

<sup>27</sup> Pelatihan dilakukan dalam dua gelombang. Gelombang pertama diikuti oleh 128 relawan, yang terdiri dari 43 laki-laki dan 85 perempuan dan gelombang kedua diikuti oleh 577 relawan; 160 laki-laki dan 417 perempuan.

mengembangkan aplikasi asesmen formatif berbasis android. Aplikasi ini sudah disebarluaskan dan digunakan di Lombok Tengah dan Sumbawa. (IO-1, IO-3)

- Sebanyak 32 organisasi masyarakat sipil telah dilatih di bawah Konsorsium NTB Membaca yang diprakarsai INOVASI, dan mereka semua telah mengembangkan rencana aksi untuk meningkatkan literasi. Fasilitator daerah dari konsorsium memimpin kampanye literasi di enam lokasi (Mataram, Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Utara, Bima, dan Sumbawa) dan berhasil membantu relawan lain mengampanyekan literasi di komunitas mereka sendiri. (IO-1, IO-3)
- Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Utara kini terlibat bersama para relawan literasi dan mendorong mereka untuk terus menjadi relawan begitu anak-anak kembali ke sekolah. Dengan percontohan sekolah berbasis masyarakat yang dilakukan di INOVASI Fase I, dinas pendidikan kabupaten di Dompu berkoordinasi dengan organisasi masyarakat sipil setempat yang melaksanakan program tersebut dengan harapan mereka akan mendukung pendirian “sekolah lapangan” darurat untuk mendukung anak-anak yang dibawa ke ladang oleh orang tua mereka (INOVASI NTB, 2021). Pemerintah desa Kesik di Lombok Timur bekerja sama dengan perpustakaan desa untuk menyediakan buku bacaan dan akan menyertakan dukungan untuk relawan literasi dalam pembahasan anggaran desa yang akan datang. (IO-1, IO-3)
- Jakarta: Untuk menyikapi situasi pandemi ini, INOVASI dan Kantor Kemenag DKI Jakarta mengadaptasi teknik penyampaian *train-the-trainer*, yang terdiri dari 10 pertemuan tatap muka dan menciptakan metode penyampaian secara daring untuk beradaptasi dengan situasi pandemi.<sup>17</sup> INOVASI memberikan dukungan untuk melatih fasilitator dan berbagi materi sebagai tanggapan atas permintaan dari kantor Kemenag DKI Jakarta untuk mendukung program prioritas mereka dalam menetapkan DKI Jakarta sebagai kota literasi *madrasah*. (IO-3)

Sementara pekerjaan dalam program ini sebagian besar berfokus pada tingkat daerah di periode ini, dalam membangun koalisi dan kemitraan untuk mendukung peningkatan program literasi, INOVASI sedang bersiap melanjutkan pekerjaan di tingkat nasional, (1) dengan Kemendikbud Ristek untuk meningkatkan proses persetujuan buku, maupun dengan mitra LSM, pemerintah nasional, dan industri penerbitan untuk meningkatkan pasokan buku anak-anak yang berkualitas. Keberhasilan perluasan program dan integrasi program literasi di Kaltara dan Nusa Tenggara Barat secara khusus akan dimanfaatkan untuk menginformasikan proses pengembangan kebijakan di tingkat nasional. INOVASI menunjuk konsultan internasional untuk memimpin pekerjaan dengan industri buku, dan, menanggapi permintaan dari Kepala Balitbangbuk Kemendikbud Ristek yang baru diangkat, yakni tiga konsultan nasional bekerja sama dengan pusat buku Kemendikbud Ristek dalam proses persetujuan buku.

## Numerasi, Sains, dan Teknologi

Pada Fase I, INOVASI tidak terlalu berfokus pada mata pelajaran ini (secara kolektif disebut sebagai sains, teknologi, teknik, dan matematika – STEM) karena tingginya permintaan dan momentum seputar literasi. Namun, INOVASI Fase I mengembangkan dan menguji coba dua modul pelatihan guru terkait numerasi. Konten dalam modul pertama dinilai terlalu ambisius, sedangkan modul kedua dan ketiga dinilai sangat praktis dan berguna bagi guru. Modul kedua, Literasi-2, saat ini sedang

dikembangkan oleh STKIP Taman Siswa di Bima, Nusa Tenggara Barat, dan oleh Muhammadiyah dan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Jawa Timur. Pengembangan ini juga akan berlanjut di periode mendatang.

- Di Jawa Timur, Muhammadiyah (bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Gresik, dan Ponorogo) dan Ma'arif Nahdlatul Ulama sedang mengembangkan modul Numerasi 2 yang berhasil diujicobakan dari INOVASI Fase I. INOVASI memberikan bantuan teknis kepada mitra lokal ini agar mengembangkan sistem manajemen pembelajaran digital<sup>28</sup> untuk mendukung pemantauan, evaluasi, dan pengelolaan program oleh mitra. Modul numerasi *e-learning* juga telah diperkenalkan kepada Kemenag, UNICEF, dan Tanoto Foundation. (IO-3)
- Menanggapi permintaan Kemendikbud Ristek dan Kemenag, INOVASI mendukung Kemendikbud Ristek untuk mengembangkan modul sains yang mengadopsi kurikulum prototipe yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan inkuiri dengan perspektif gender. Tim penulis beranggotakan staf dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), seorang guru, dosen, dan konsultan, kemitraan dengan direktorat sekolah dasar Kemendikbud Ristek, pusat kurikulum dan perbukuan, serta ahli sains. Modul ini sedang dalam proses pengembangan dan diharapkan akan selesai pada bulan September. (IO-1)

Para pejabat senior di Kemenag melaporkan bahwa mereka telah menerapkan pendekatan yang lebih strategis karena INOVASI:

*“Kami sudah memiliki program Moderasi Beragama sebelumnya. Tetapi, alih-alih mengimplementasikan atau mengujicobakannya pada sekolah-sekolah seperti yang direkomendasikan INOVASI, kami menjelaskannya dalam penelitian. Saya menghabiskan 300 juta rupiah pada program tersebut, tetapi yang saya dapatkan hanyalah sebuah laporan. Baru sekarang saya paham bahwa program tersebut dapat diimplementasikan di tingkat sekolah.”*

Pada bulan Januari, Australian Academy of Science selesai meninjau kerangka kerja kurikulum sains baru. Tinjauan tersebut dibagikan kepada penulis modul sains dan memuat pengembangan modul. Berkaca dari uji coba Fase I, sebuah buklet tentang cara menciptakan lingkungan yang kaya akan numerasi untuk sekolah dikembangkan dengan dukungan INOVASI untuk digunakan dalam rencana pengembangan guru Kemendikbud Ristek dan sebagai sumber daya untuk kurikulum prototipe. (IO-1, IO-4)

## **Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama**

Kemenag memprioritaskan pengembangan program Moderasi Beragama. Oleh karena itu, Kemenag membentuk tim pengembangan modul Moderasi Beragama yang beranggotakan berbagai ahli, termasuk dalam bidang GEDSI. Revisi dilakukan pada modul tersebut sebagai tanggapan atas rekomendasi berbagai ahli GEDSI, seperti mengganti gambar yang memperkuat stereotip gender dan memperbarui narasi menjadi netral gender. Dalam program Kemenag,

---

28 Sistem manajemen pembelajaran merupakan program perangkat lunak yang didesain khusus untuk membuat, mendistribusikan, dan mengelola penyampaian konten pendidikan. Sistem tersebut dapat dikelola sebagai produk yang dapat berdiri sendiri di server perusahaan atau dapat menjadi platform berbasis *cloud* yang dikelola oleh perusahaan perangkat lunak.

INOVASI berperan untuk memfasilitasi dan memberi saran terkait keseluruhan proses pengembangan program pengembangan guru. INOVASI tidak terlibat dalam isi modul tersebut.

Selain itu, kami bekerja sama dengan mitra lokal (dan mitra nasional) untuk mengembangkan dan menguji coba pendekatan yang melibatkan seluruh masyarakat sekolah untuk pendidikan karakter. Kerja sama ini bertujuan memberikan model konkret terkait pendidikan karakter di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Berbagai unit pada Kemendikbud Ristek telah dan sedang mengembangkan program pendidikan karakter. Sementara itu, INOVASI berperan untuk memfasilitasi diskusi antara Kemendikbud Ristek dan Kemenag agar dapat menyelaraskan pendekatan tersebut. Contoh positif dari kolaborasi yang efektif (IO-1) merupakan salah satu buktinya.

- Kemenag telah menyelaraskan program moderasi beragama dengan konsep pendidikan karakter milik Kemendikbud Ristek sehingga modul tersebut dapat diterapkan di sekolah. Program moderasi beragama meliputi nilai-nilai yang selaras dengan kurikulum Kemenag terkait pengajaran agama Islam di sekolah dan dengan profil Pelajar Pancasila Kemendikbud Ristek yang merupakan kerangka kerja utama untuk program pendidikan karakter Kemendikbud Ristek. IO-3 Pada Januari 2021, Kemenag menyetujui *Concept Note* atau proposal kegiatan yang menjadi dasar program Moderasi Beragama.
- UNAIR (Universitas Airlangga) di Jawa Timur dan SAKB (Sekolah Anak Kasih Bangsa) di Nusa Tenggara Timur, melalui kemitraan hibah, juga telah mengambil langkah lebih lanjut pada tingkat daerah untuk menguji coba modul pendidikan karakter INOVASI. Modul tersebut telah ditinjau dan diadaptasi oleh masing-masing penerima hibah agar disesuaikan dengan setiap konteksnya. Misalnya, di Nusa Tenggara Timur, SAKB menambahkan video mereka sendiri untuk memperkenalkan pendidikan karakter dan mengembangkan beberapa lembar kerja tambahan untuk mendukung beberapa konten. Kegiatan uji coba di enam sekolah sudah dimulai dan sesi pelatihan pertama dilakukan pada akhir bulan Juni 2021.

## Asesmen

Selain kurikulum dan kualitas guru, asesmen merupakan aspek kunci untuk meningkatkan hasil belajar. Kebijakan nasional terkait asesmen sedang dalam tahap transisi sebagai bagian dari reformasi besar yang sedang berlangsung. Sistem ujian nasional yang konvensional berisiko tinggi dan berfokus pada konten yang, di masa lalu, mendorong pengajaran yang sempit dari kurikulum. Sistem ujian ini tidak diterapkan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Kemudian dikembangkan sistem asesmen berbasis kompetensi yang disebut sebagai AKM. COVID-19 kembali menggagalkan rencana penerapan AKM 2021 terutama karena penutupan sekolah. Namun, rencana ini diharapkan dapat diterapkan pada sekolah-sekolah pilihan di tahun 2021 dan sekolah-sekolah lain di awal tahun 2022. Sementara itu, INOVASI juga telah mendukung pengembangan dan pemanfaatan asesmen diagnostik formatif di tingkat kelas yang akan menjadi sangat penting seiring dibukanya kembali sekolah dan bagi guru dalam mengatasi kesenjangan belajar akibat penutupan sekolah.

- Kemendikbud Ristek telah mengembangkan pengujian untuk asesmen kompetensi nasional yang baru, (Asesmen Kompetensi Minimum – AKM). INOVASI menyelenggarakan lokakarya untuk 45 penulis item terkait pengembangan item untuk menguji keterampilan literasi dan

numerasi (yang berbeda dengan pengujian item pengetahuan terkait konten Matematika dan Bahasa Indonesia). Kemendikbud Ristek mengharapkan dukungan jangka panjang dari INOVASI untuk mengembangkan kapasitas dalam penulisan item, dan saat ini, kami juga sedang mengupayakan bagaimana mendukung permintaan tersebut tersebut. (IO-4)

- Kemendikbud Ristek meminta saran teknis dari INOVASI dan ACER untuk mengembangkan skor komposit dan indeks untuk survei iklim dan karakter sekolah terkait asesmen nasional. (IO-4)
- Pada tingkat daerah, kabupaten Nagekeo mengembangkan peraturan bersama dengan dukungan INOVASI untuk pembelajaran tatap muka di tahun ajaran baru. Kabupaten Nagekeo berhasil membuat kemajuan signifikan terkait pembelajaran tatap muka untuk anak usia dini, kelas dasar, serta kelas menengah. Namun, aspek penting yang perlu digarisbawahi yaitu adanya kebutuhan meningkatkan pendekatan untuk pengajaran, pembelajaran, dan asesmen diagnostik atau formatif di dalam kelas. (IO-2)
- Untuk mempersiapkan tahun ajaran baru, Kemendikbud Ristek dengan dukungan INOVASI menyediakan instrumen asesmen diagnostik terkait literasi dan numerasi untuk kelas awal yang dilengkapi dengan video tata cara penggunaannya. Kami menyiapkan asesmen literasi dan numerasi sederhana yang dapat diunduh dan digunakan secara mandiri oleh guru yang juga dilengkapi dengan video instruksional. Diskusi awal dengan Kemendikbud Ristek menunjukkan minat yang kuat untuk menggunakan platform Merdeka Mengajar (untuk Sekolah Penggerak) dan oleh direktorat utama sebagai sumber daya guru. (IO-3, IO-4)

### 3.4. Praktik mengajar

Mengubah praktik mengajar merupakan kunci untuk meningkatkan hasil belajar. Metode didaktik konvensional, pengajaran seluruh kelas, dan pengajaran berbasis teks masih mendominasi sekolah-sekolah di Indonesia. Serangkaian reformasi besar Kemendikbud Ristek yang didukung INOVASI berupaya mengubah praktik mengajar tersebut dengan cara yang berbeda. Reformasi ini mencakup kurikulum prototipe dan sistem asesmen baru yang mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, menarik, serta aktif.

Perubahan dalam praktik dan pola pikir guru menjadi sangat penting untuk memperkenalkan kurikulum dan reformasi asesmen tersebut secara efektif. Kemendikbud Ristek bertujuan melakukan perubahan ini melalui program 'Penggerak'. Sementara itu, Kemenag akan memanfaatkan program pengembangan keprofesian berkelanjutan mereka. INOVASI Fase I mempromosikan pendekatan untuk mengubah praktik mengajar melalui program percontohnya. Fase tersebut menjelaskan pengembangan program Penggerak Kemendikbud Ristek (Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, dan Organisasi Penggerak). Sementara TASS, dengan dukungan INOVASI, bekerja sama dengan Kemenag untuk mengembangkan program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Keduanya merupakan program utama INOVASI pada bidang prioritas ini.

Pada bidang reformasi, kami bertujuan untuk melihat Kemendikbud Ristek dan Kemenag dalam menetapkan pendekatan nasional terkait pengembangan profesional yang selaras dengan kerangka kerja kompetensi guru nasional yang berfokus pada peningkatan pengajaran keterampilan dasar untuk seluruh peserta didik, dan memungkinkan fleksibilitas kebijakan dan keragaman penyedia pengembangan keprofesian berkelanjutan. Terlepas dari penundaan akibat COVID-19, sebagian besar kemajuan telah dinilai sesuai rencana. Modul pelatihan guru yang dikembangkan dan

diujicobakan pada INOVASI Fase I terus ditingkatkan, diadaptasi, dan diadopsi ke dalam berbagai konteks. Fokus utama dari proses tersebut adalah meningkatkan pengajaran keterampilan dasar dalam literasi dan numerasi.

## **Pengembangan Guru Madrasah: Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kementerian Agama**

Sektor pendidikan Islam menyediakan pendidikan bagi 20 persen anak Indonesia di sebagian besar madrasah yang diawasi oleh Kemenag. Madrasah tersebut memiliki kualitas yang lebih rendah dari pada sekolah reguler di bawah Kemendikbud Ristek dan cenderung ditujukan untuk masyarakat miskin. Meningkatkan standar pendidikan madrasah dan khususnya kualitas pengajaran merupakan bidang prioritas utama, baik untuk Kemenag dan INOVASI.

Upaya yang sedang difokuskan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang dirancang dengan dukungan TASS merupakan kolaborasi antara Kemenag, proyek Reformasi Kualitas Pendidikan Madrasah (MEQR – proyek bersama Bank Dunia), dan INOVASI. Kemenag semakin memimpin dengan program MEQR mereka. Kemenag menguji coba program PKB dengan dukungan INOVASI di Jawa Timur selama tahun-tahun terakhir TASS dan INOVASI Fase I.

- Kemenag mengembangkan aspek program PKB lebih lanjut dengan dukungan INOVASI pada periode ini. Pengembangan ini meliputi sistem penjaminan mutu, pemantauan, dan evaluasi (QA/M&E), Sistem Informasi Manajemen (SIM PKB), dan menyertakan pendidikan anak usia dini (PAUD) ke dalam kerangka kerja. Kemenag juga mengadaptasi modul literasi INOVASI untuk digunakan dalam program PKB. Beberapa unit dari modul numerasi INOVASI serta instrumen Profil Belajar Siswa (PBS) dari modul inklusi INOVASI juga telah diadopsi. (IO-1, IO-4)
- Terdapat bukti kemajuan IO-4, di mana para pejabat memberikan bukti untuk menginformasikan kebijakan dan sistem. Sebagai bagian dari penjaminan mutu, pemantauan, dan evaluasi dari program pengembangan keprofesian berkelanjutan Kemenag, tim yang beranggotakan guru maupun pengawas dari provinsi (yang diamanatkan berdasarkan keputusan direktorat), saat ini terlibat langsung dalam upaya tersebut. Hal tersebut merupakan pendekatan yang berbeda dari sebelumnya ketika Kemenag berinteraksi hanya dengan pejabat provinsi saja. Saat ini, di Jawa Timur (di mana program diterapkan), pengawas daerah sering berinteraksi dengan Kemenag pusat.<sup>29</sup> Pengawas tersebut selalu hadir dalam semua rapat teknis dan Kemenag pusat selalu mengacu pada 'peran penting pengawas dalam merancang dan melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan'.<sup>30</sup> (IO-1, IO-4)
- Kemenag menguji coba penjaminan mutu, pemantauan dan evaluasi baru di seluruh provinsi Jawa Timur dan kemudian merevisi sistem tersebut berdasarkan umpan balik yang didapat. Selain itu, Kemenag (dengan bantuan teknis INOVASI) mengembangkan instrumen dan menganalisis asesmen nasional (AKG). Hal ini memberikan data empiris tentang kinerja guru pada mata pelajaran individu kepada direktorat guru di Kemenag. Hasilnya, Kemenag

---

<sup>29</sup> Wawancara INOVASI #18

<sup>30</sup> Wawancara INOVASI #24

memiliki data terkait kapasitas guru yang sesungguhnya dan dapat dengan percaya diri menggunakan informasi ini untuk perencanaan.<sup>31</sup> (IO-4)

Di Jawa Timur, organisasi massa Islam memimpin dalam peningkatan pelatihan guru dalam jabatan dengan dukungan INOVASI. Sembari menunggu Kemenag siap meluncurkan program PKB, selama periode pelaporan ini, INOVASI berfokus pada penguatan sistem pemantauan dan evaluasi di lingkungan Kemenag, Ma'arif NU, dan Muhammadiyah untuk memperkuat kapasitas organisasi mereka.

- INOVASI menerima permintaan resmi dari kantor Kemenag tingkat provinsi di Jawa Timur untuk memperkuat kapasitas pengawas sekolah mereka dari kelompok kerja pengawas dan tim pengumpulan data dalam pemantauan maupun evaluasi untuk mendukung program PKB Kemenag. INOVASI menyelenggarakan lima lokakarya untuk membahas beberapa topik, seperti konsep pemantauan, pengembangan instrumen, dan pengumpulan data. Lokakarya terkait analisis data juga akan segera diadakan.

Ma'arif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah meningkatkan pelatihan literasi dan numerasi menggunakan modul INOVASI Fase I yang berhasil diujicobakan di beberapa madrasah dan sekolah di Jawa Timur dengan dana hibah INOVASI.<sup>32</sup> Dalam melakukan hal tersebut, mereka juga memanfaatkan dana dari masing-masing sekolah yang berpartisipasi dalam program yang sama.<sup>33</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri, PKB yang difasilitasi TASS 2018 dan organisasi masyarakat sipil, seperti Muhammadiyah dan Ma'arif NU, didorong untuk menerapkan PKB mereka sendiri dan mengajukan akreditasi dari Kemenag sehingga para guru dapat mencatat pelatihan mereka di Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIM PKB). Pada periode mendatang, INOVASI akan membantu memastikan bahwa peningkatan pelatihan INOVASI terakreditasi di bawah sistem PKB Kemenag. (IO-3)

## **Pengembangan Guru: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Kemendikbud Ristek melanjutkan persiapan program pengembangan guru nasional yang akan diuji coba pada periode mendatang, bermitra dengan INOVASI di bidang-bidang tertentu sebagai berikut.

- Kemendikbud Ristek telah menyelesaikan kerangka kerja kompetensi guru 12 skala yang dikembangkan dengan dukungan INOVASI, dan saat ini sedang disosialisasikan. Namun, peraturan saat ini tidak melibatkan Kemenag. Hal tersebut perlu ditingkatkan guna memberikan dasar hukum Kemenag dan kabupaten untuk menerapkan kerangka kerja kompetensi. Kerangka kerja ini akan diperluas melalui inisiatif sekolah Penggerak Kemendikbud Ristek. Pelatihan guru untuk Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak akan mempersiapkan guru untuk memperkenalkan kurikulum prototipe baru (lihat bagian 3.3). Hal ini bergantung pada penyelarasan kompetensi guru dengan deskripsi prestasi belajar siswa dan kurikulum yang direvisi yang masih 'diuji' melalui inisiatif Penggerak. (IO-1)

---

<sup>31</sup> Wawancara Pemerintah Indonesia #10

<sup>32</sup> Ma'arif Nahdlatul Ulama memperluas pelatihan literasi di Kota Malang dan Kabupaten Lamongan, serta pelatihan numerasi di Kabupaten Mojokerto dan Jombang dengan dana hibah INOVASI. Muhammadiyah sedang mengembangkan modul literasi INOVASI di Kota Lamongan, Malang, dan Surabaya serta modul numerasi di Sidoarjo, Gresik, dan Ponorogo.

<sup>33</sup> 26 sekolah untuk peningkatan literasi dan 21 sekolah untuk peningkatan numerasi.

- Dengan dukungan INOVASI, Kemendikbud Ristek sedang mempersiapkan evaluasi etnografis terhadap program Sekolah Penggerak. (IO-4)

Konsep Penggerak dari Kemendikbud Ristek ini fleksibel dan inklusif terhadap upaya independen kabupaten dan lembaga lain untuk meningkatkan praktik pengajaran, seperti peningkatan modul untuk literasi, numerasi, dan pendidikan inklusif, yang berhasil diuji coba di INOVASI Fase I. Perluasan di provinsi mitra berjalan dengan baik dan sebagian besar hasilnya dilaporkan di Bagian 3.1 dan 3.3. Berikut adalah dua contohnya.

- Tiga kabupaten di Kalimantan Utara mengadakan pengembangan profesional sebagai bagian dari perluasan modul literasi dan kurikulum pada kondisi khusus COVID-19. Di Kabupaten Bulungan, kantor kabupaten memutuskan memperluas pengembangan profesional mereka kepada guru kelas tinggi. Hal tersebut dilakukan karena data menunjukkan bahwa siswa kelas atas masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam memahami isi bacaan. (IO-3) Seorang pejabat menyatakan:

*“Kompetensi guru kelas tinggi perlu ditingkatkan untuk mengembangkan strategi guna mendukung kelancaran dan pemahaman membaca. Ini untuk memastikan anak-anak kelas awal mendapatkan pendidikan berkualitas baik ketika naik ke kelas tinggi.”*

- Muhammadiyah dan enam universitas afliasinya di Jawa Timur mengadaptasi modul literasi dan numerasi dasar INOVASI agar sesuai dengan konteks lokal.<sup>34</sup> Muhammadiyah meluncurkan modul adaptasi ini secara daring pada bulan April dan dihadiri oleh 98 orang (43 laki-laki, 55 perempuan), termasuk perwakilan dari enam kabupaten sasaran, 40 sekolah sasaran, dan Sekjen Pengurus Pusat Muhammadiyah. (IO-3)

## Pendidikan Profesi Guru: Kemitraan Universitas

Peran universitas dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang dari perbaikan praktik pengajaran. Ini berkaitan dengan pelatihan *pre-service* (prajabatan) dan *in-service* (dalam jabatan) untuk guru. Pelatihan guru di Indonesia dilaporkan terlalu teoretis dan tidak cukup mempersiapkan guru untuk menghadapi kenyataan praktik di kelas.

INOVASI telah menangani masalah ini sejak awal pada Fase I yang bermitra dengan universitas yang menyediakan pelatihan guru, serta bekerja sama dengan mereka sebagai penyedia layanan untuk memfasilitasi kemitraan dengan kabupaten dan memperkuat kapasitas mereka untuk pelatihan prajabatan. Kerja sama ini memiliki tujuan sekunder untuk menjembatani kesenjangan antara lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan sistem sekolah serta memberikan pengalaman langsung bagi pelatih guru untuk bekerja dengan guru praktik dan sekolah. Kerja sama ini berlanjut di Fase II melalui kemitraan yang didanai hibah dengan 13 universitas/STKIP.

Di NTB, INOVASI memprakarsai dan memfasilitasi pembentukan Asosiasi 15 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan pada awal tahun 2020. Meskipun asosiasi tersebut tidak memiliki status hukum, tetapi diakui dan diapresiasi oleh pemerintah provinsi dan kabupaten atas peningkatan

<sup>34</sup> Beberapa adaptasi yang relevan meliputi: (1) foto dan video tambahan Muhammadiyah, (2) penyesuaian materi sesuai kebutuhan guru. Hal ini membangun rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap modul dan program (karena mereka merasa telah berkontribusi pada adaptasi modul dan menjadi bagian dari produk mereka). Hal ini juga berkontribusi pada penguatan pemahaman dan peningkatan keberlanjutan karena tim Muhammadiyah dapat terus mengadaptasi materi. Selain itu juga memperkuat sistem di Muhammadiyah dan kemungkinan keberlanjutan pengembangan materi.

koordinasi dan kerja mereka di tingkat sekolah dan pemerintah. Sebagian besar LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) saat ini terlibat erat dalam pengembangan dokumen peraturan dan rencana pendidikan kabupaten. Pada tanggal 29 Maret, masing-masing LPTK menandatangani MoU dengan INOVASI untuk meningkatkan kerja sama dalam memperkuat fungsi literasi, numerasi, dan pendidikan inklusif di provinsi tersebut.

Sebagai hasil dari peningkatan paparan kegiatan INOVASI, kemitraan dengan INOVASI dan pemerintah daerah dan sekolah, LPTK memiliki peningkatan kesadaran yang signifikan tentang pentingnya menangani keterampilan dasar secara kelembagaan. Tiga belas LPTK telah mengorganisir kegiatan yang relevan, dan enam yang terbesar di antaranya telah memberikan hasil yang signifikan dalam mengarusutamakan keterampilan dasar maupun isu-isu pendidikan inklusif dalam kurikulum, penelitian, dan pelayanan mereka bagi masyarakat.

Beberapa contoh kemitraan LPTK adalah sebagai berikut.

- Di NTB, tiga LPTK sedang mengembangkan program inklusi yang diujicobakan oleh INOVASI di Fase I.<sup>35</sup>
- Di NTB, INOVASI telah menginisiasi dan memfasilitasi pembentukan Asosiasi 15 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan pada awal tahun 2020. Meskipun asosiasi tersebut tidak memiliki status hukum, tetapi diakui dan diapresiasi oleh pemerintah provinsi dan kabupaten atas peningkatan koordinasi dan kerja mereka di tingkat sekolah dan pemerintah. Sebagian besar LPTK saat ini terlibat erat dalam pengembangan dokumen peraturan dan rencana pendidikan kabupaten. Pada tanggal 29 Maret, masing-masing LPTK menandatangani MoU dengan INOVASI untuk meningkatkan kerja sama dalam memperkuat fungsi literasi, numerasi, dan pendidikan inklusif di provinsi tersebut. Sebagai hasil dari peningkatan paparan kegiatan INOVASI, kemitraan dengan INOVASI dan pemerintah daerah dan sekolah, LPTK memiliki peningkatan kesadaran yang signifikan tentang pentingnya menangani keterampilan dasar secara kelembagaan. Tiga belas LPTK telah mengorganisir kegiatan yang relevan, dan enam yang terbesar di antaranya telah memberikan hasil yang signifikan dalam mengarusutamakan keterampilan dasar dan isu-isu pendidikan inklusif dalam kurikulum, penelitian, dan pelayanan mereka bagi masyarakat.
- Di Jawa Timur, delapan universitas bermitra dengan INOVASI untuk mengembangkan dan meningkatkan pelatihan guru dalam literasi, numerasi, dan gender.<sup>36</sup>
- Di Kalimantan Utara, Universitas Borneo Tarakan (UBT) mengembangkan program Literasi Kelas Awal di Kota Tarakan dengan dukungan teknis dan finansial dari INOVASI.

---

<sup>35</sup> STIKP Taman Siswa di Bima, IAIH NW NTB, serta UNRAM. INOVASI mendukung ini dengan kemitraan hibah.

<sup>36</sup> Universitas Airlangga (UNAIR) menerapkan modul pendidikan karakter di sekolah-sekolah/Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (PSGPA-UMSIDA) menerapkan modul gender. Modul berhitung sedang dikembangkan oleh Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; sedangkan modul literasi dikembangkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Muhammadiyah Lamongan, dan Universitas Muhammadiyah Surabaya. INOVASI telah memberikan hibah untuk mendukung kegiatan tersebut).

- Di NTT, STKIP Citra Bakti bermitra dengan Sulinama dan pemerintah daerah dalam Transisi Bahasa.<sup>37</sup>
- Di Nusa Tenggara Timur, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan lokal di Ngada, STKIP Citra Bakti, telah bekerja sama dengan Sulinama dalam transisi bahasa.

Selain itu, kami terus mengikuti perkembangan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta bagaimana pelajaran dan bukti INOVASI dalam bekerja sama dengan LPTK dapat menginformasikan rancangan program baru.

## Ringkasan

Akibat adanya pandemi, penutupan sekolah, dan 'lock-down' (karantina wilayah), sebagian besar pelatihan guru dalam jabatan telah dihentikan, ditunda, atau dilakukan secara daring. Meski demikian, seperti dijelaskan di atas, terdapat banyak peningkatan dan kegiatan di kabupaten mitra INOVASI. Dalam beberapa konteks, seperti di Jawa Timur, kondisi ini memunculkan pendekatan baru yang produktif, seperti kelompok kerja guru (KKG) virtual yang aktif dilakukan melalui platform seperti WhatsApp dan Zoom. INOVASI telah mendukung proses tersebut dan membantu Kemenag, organisasi Islam (Muhammadiyah dan Ma'arif NU), dan kabupaten untuk memantau serta mengevaluasi efektivitas pelatihan guru dalam jabatan.

Pada periode ini, perluasan uji coba pelatihan guru INOVASI terus berlanjut di semua provinsi, tetapi tertunda di beberapa tempat karena kurangnya dana selama pandemi. Kemendikbud Ristek telah mengembangkan dan menerapkan platform pembelajaran daring, seperti Guru Berbagi – Guru Belajar, di mana INOVASI telah menyumbangkan modul, video, dan materi serta berkolaborasi untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas kegiatan tersebut. Sementara itu, persiapan peluncuran program pengembangan profesional berkelanjutan (CPD) dari Kemenag dan program 'Penggerak' dari Kemendikbud Ristek terus dilakukan.

Secara umum, fakta bahwa pemerintah pusat (Kemenag dan Kemendikbud Ristek) memprakarsai dalam merancang dan mendanai program pengembangan guru menunjukkan indikator yang baik dari kemungkinan keberlanjutan. Di tingkat daerah, termasuk di semua provinsi mitra INOVASI, pemerintah daerah memimpin program ini, di mana program tersebut menunjukkan tren positif menuju keberlanjutan. Pendekatan baru untuk PPG berbasis sekolah sedang diupayakan oleh pemerintah pusat (Kemendikbud Ristek) sehingga semakin memperkuat kemungkinan hasil yang berkelanjutan.

## 3.5. Manajemen Guru, Peningkatan Sekolah, Kepemimpinan, dan Sistem Pendukung

INOVASI beroperasi dalam tiga domain: (1) kualitas pengajaran di kelas, (2) kualitas dukungan untuk guru, dan (3) pembelajaran untuk semua.<sup>38</sup> Bidang prioritas untuk reformasi pendidikan dasar

<sup>37</sup> Ketua STKIP Citra Bakti telah menjadi Anggota Tim Pengelola Kabupaten Ngada untuk uji coba Transisi Bahasa (lihat bagian 2.2). Tim telah bersama-sama mengembangkan materi pelatihan konteks lokal dalam bahasa daerah dan Bahasa Indonesia.

<sup>38</sup> Lihat Dokumen Desain Program INOVASI (2014) dan Pembaruan Desain (2020)

menangani ketiga domain tersebut. Bagian ini menjelaskan kemajuan dalam tiga bidang prioritas, yaitu manajemen guru, peningkatan sekolah dan kepemimpinan, serta sistem pendukung. Ketiga bidang reformasi ini didominasi oleh domain kedua, yaitu *kualitas dukungan bagi guru*. Sebagian besar kegiatan di daerah-daerah tersebut merupakan kelanjutan dari kegiatan yang telah dimulai oleh TASS dan difokuskan di tingkat nasional.

## Manajemen Guru

Selama periode pelaporan, program ini terus memberikan saran teknis untuk mengembangkan dan menerapkan kerangka kompetensi serta kemajuan karier guru dan kepala sekolah, seperti yang dimulai oleh TASS. Tujuan program ini adalah agar pemerintah menyediakan sistem kerangka kompetensi guru untuk memandu dan mendukung praktik inklusif yang efektif dalam mengajarkan keterampilan dasar.

- Kerangka kompetensi guru dan kepala sekolah Kemendikbud Ristek, yang dikembangkan dengan dukungan TASS-INOVASI, diatur dalam Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan No. 6565 Tahun 2020, yang dikeluarkan pada November 2020. Kemendikbud Ristek saat ini sedang menyosialisasikan skala secara internal dan di sekolah-sekolah.<sup>39</sup>

Tujuan akhir dari kerangka kompetensi guru adalah untuk menerapkannya di seluruh sekolah Kemendikbud Ristek dan Kemenag. Namun, peraturan yang mengatur kerangka tersebut telah dikeluarkan di tingkat direktorat jenderal, artinya kerangka tersebut tidak memiliki dasar hukum untuk diterapkan di madrasah. Tanpa peraturan di tingkat menteri yang bekerja sama dengan Kemenag, kerangka tersebut tidak akan diterapkan oleh Kemenag.<sup>40</sup> INOVASI akan mendiskusikan hal ini dengan Kemendikbud Ristek maupun Kemenag dan berupaya mengidentifikasi solusi.

## Peningkatan Sekolah dan Kepemimpinan Sekolah

Tujuan program ini adalah agar pemerintah pusat menyediakan sistem untuk mendukung perencanaan serta perbaikan sekolah dan madrasah yang diprioritaskan pada peningkatan pembelajaran untuk semua. Program ini sebagian besar berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuannya dan hasil antara (IO). Saat ini kami sedang mengerjakan IO di tingkat nasional dengan fokus mendukung proses akreditasi sekolah dan madrasah serta standar sekolah. Kami juga melakukan studi 'Perempuan dalam Kepemimpinan'.

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) bekerja sama dengan dampingan INOVASI untuk mengembangkan '*dashboard*', sebuah inisiatif yang menanggapi permintaan menteri untuk mendigitalkan layanan dukungan pendidikan. Hal tersebut juga mencerminkan kolaborasi yang difasilitasi TASS sebelumnya antara dewan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah Kemendikbud Ristek yang mengawasi penjaminan mutu internal sekolah, dengan alat utama yaitu 'kartu skor' sekolah. Pengerjaan '*dashboard*' tertunda karena faktor-faktor terkait kompleksitas basis data pendidikan dasar, DAPODIK (Data Pokok Pendidikan).

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Pemerintah Indonesia #17

<sup>40</sup> Wawancara dengan Pemerintah Indonesia #16

Pencapaian hasil yang diinginkan dalam program ini akan bergantung pada keberhasilan Kemendikbud Ristek dalam meninjau serta meningkatkan DAPODIK. INOVASI mendukung hal ini (lihat Sistem Pendukung). Keberlanjutan reformasi bergantung pada penyelesaian politik dari pemerintah yang mengesampingkan lembaga yang bertanggung jawab untuk akreditasi dan standar dan pengaturan kelembagaan dari setiap pendahulu Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM), seperti diuraikan di bawah ini.

- Badan akreditasi BAN-SM dan Kemendikbud Ristek bekerja sama dengan dukungan INOVASI untuk menyelaraskan '*dashboard*', kartu skor sekolah baru dan dua *database* yang relevan, DAPODIK dan SIMPATIKA (Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Sebagai bagian dari sistem terpadu, hal-hal yang disebutkan di atas telah menyepakati indikator umum. Setelah '*dashboard*' dikaitkan dengan kartu skor Kemendikbud Ristek dan DAPODIK, beberapa aspek akreditasi sekolah dan madrasah akan menjadi otomatis, mengurangi beban administrasi sekolah dan madrasah, serta mencapai efisiensi anggaran secara keseluruhan bagi pemerintah. (IO-1)
- Hasil sementara yang tidak diharapkan (IO-2) disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi Badan Akreditasi Nasional Madrasah dengan DAPODIK. Dewan mengandalkan data DAPODIK karena tidak bisa mendapatkan datanya sendiri secara hukum. Namun, ketidakmampuan mengakses data yang dibutuhkan dari DAPODIK disebabkan oleh tiga alasan utama: (1) kompleksitas dan sifat data DAPODIK yang tidak lengkap; (2) kesulitan dalam pengambilan data DAPODIK untuk pemodelan; dan (3) tidak adanya data asesmen nasional tahun 2020 karena sistem asesmen nasional yang baru ditunda hingga Oktober 2021 akibat pandemi COVID-19 (INOVASI S&P, Januari 2021).<sup>41</sup> INOVASI membantu Badan Akreditasi Nasional dalam menemukan data alternatif untuk pemodelan sementara karena tidak adanya asesmen nasional 2020 (yaitu, tidak ada ujian nasional (UN) dan tidak ada data AKM, dengan penerapan AKM yang awalnya dijadwalkan untuk 2020 ditunda hingga 2021). Oleh karena itu, pihaknya mengacu pada data ujian nasional (UN) longitudinal untuk tahun 2015-2019. (IO-4)

Sementara kemajuan di '*dashboard*' berjalan lambat<sup>42</sup> lantaran kompleksitas sistem DAPODIK, Badan Akreditasi Nasional lebih yakin bahwa pemodelan alternatif akan memenuhi tujuan mereka untuk sementara setelah uji coba. Pemodelan memiliki akurasi 80 persen dan akan meningkat setelah diperbarui dengan data yang relevan.<sup>43 44</sup>

---

<sup>41</sup> INOVASI #11

<sup>42</sup> Diskusi melalui email dengan INOVASI #11

<sup>43</sup> Wawancara dengan Pemerintah Indonesia #12

<sup>44</sup> Pemodelan sementara ini akan membantu menentukan status akreditasi dan kinerja di sekitar 110 ribu sekolah dan madrasah di seluruh Indonesia pada Juli 2021. Pemodelan kemudian akan ditinjau setelah hasil asesmen nasional tersedia akhir tahun ini. Mereka sekarang telah mengembangkan dua model. Pertama, model ideal di mana '*dashboard*' terintegrasi langsung dengan DAPODIK. Kedua, model independen atau *stand-alone* yang dapat digunakan jika terdapat penundaan lagi atau jika data tidak tersedia dari DAPODIK.

INOVASI membantu Kemendikbud Ristek meninjau dan meningkatkan DAPODIK sebagai bagian dari program 'Lintas sektor dan dukungan kebijakan', yang dilaporkan di bawah ini. INOVASI juga berkesempatan bertemu dengan Badan Akreditasi Nasional untuk mendiskusikan pendekatan pendidikan berkualitas tinggi di sekolah-sekolah kecil dan terpencil. Diskusi tersebut mencakup opsi pengajaran kelas rangkap yang diujicobakan oleh INOVASI di Probolinggo, Jawa Timur, dan juga memperkuat gagasan bahwa standar yang berbeda atau lebih rendah tidak boleh diterapkan di sekolah kecil dan terpencil. Sebaliknya, kebijakan afirmatif dan pendanaan harus digunakan untuk meningkatkan kualitas guru, praktik kelas, dan lingkungan belajar di sekolah-sekolah ini. Badan Akreditasi Nasional setuju dengan alasan ini, tetapi rencana kunjungan ke Probolinggo, Jawa Timur, untuk belajar tentang pengajaran kelas rangkap harus ditunda karena pembatasan darurat saat ini.

## Sistem Pendukung: Perencanaan Lintas Sektor dan Dukungan Kebijakan

Saat ini, program ini beroperasi di tingkat nasional dan di tiga provinsi, yaitu Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Utara. Kegiatan dalam program ini bervariasi, termasuk masukan pada 'peta jalan pendidikan', undang-undang pendidikan nasional, dukungan untuk sistem data nasional, rencana pembangunan jangka menengah kabupaten, dan 'Rancangan Besar' (*Grand Design*) Nusa Tenggara Timur. Kemajuan menuju hasil beragam. Tujuan kami dalam program ini adalah untuk melihat pemerintah membangun dan menerapkan sistem perencanaan dan kebijakan pendidikan sensitif GEDSI yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar bagi semua peserta didik melalui proses kolaboratif (pusat dan daerah). Kegiatan daerah berkembang menuju hasil spesifik konteks seperti yang diharapkan dan hasil antara (IO) terlihat jelas. Namun, terdapat kemajuan terbatas menuju hasil antara di tingkat pusat.

- Pada periode ini, INOVASI membantu biro perencanaan meningkatkan hubungan mereka dengan pemerintah kabupaten, yakni dengan memfasilitasi keterlibatan mereka dalam proses perencanaan daerah, seperti yang dijelaskan di bawah ini. Ditjen PAUD dan Dikdasmen Kemendikbud Ristek sedang mengkaji kualitas dan kegunaan data infrastruktur di DAPODIK dengan bantuan teknis dari INOVASI. Pekerjaan ini hanyalah tahap pertama dari upaya yang jauh lebih besar untuk meningkatkan sistem DAPODIK dan merupakan titik entri yang aman secara politik untuk reformasi dalam basis data yang rencananya akan didukung oleh INOVASI setelah tinjauan awal ini. Tujuan saat ini adalah untuk memiliki satu basis data induk infrastruktur sekolah yang dapat digunakan oleh kementerian lain, pemerintah daerah, dan sekolah. Kegiatan ini sejalan dengan peraturan pemerintah saat ini, yaitu Perpres No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. (IO-3)
- Nusa Tenggara Barat: Setelah mendapat masukan dari para pemangku kepentingan, dokumen perencanaan di kabupaten Sumba Barat dan Nagekeo, termasuk indikator kinerja pembangunan daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), saat ini membahas masalah GEDSI. Rencana yang direvisi menggabungkan dan selaras dengan 'Grand Design' dan peta jalan pendidikan Nusa Tenggara Timur. Dengan difasilitasi INOVASI, ketiga kabupaten menyepakati arah dan prioritas rencana pembangunan jangka menengah, termasuk perhatian pada isu-isu GEDSI dan biro perencanaan Kemendikbud Ristek terlibat aktif dalam lokakarya RPJMD. (IO-1)
- Nusa Tenggara Barat: Terdapat tren positif menuju hasil IO-2 di Lombok Tengah dan Bima. Kedua kabupaten telah mengembangkan program berdasarkan temuan dari Pendekatan Adaptasi Iteratif Berbasis Masalah (PDIA). Program-program tersebut akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021-2022. Mereka juga telah merancang berbagai kegiatan, seperti: mengadakan lokakarya untuk meningkatkan kapasitas guru dan kepala sekolah; membuat asesmen belajar siswa; membuat pelatihan untuk fasilitator daerah, guru, kepala sekolah, dan pengawas; meningkatkan kesadaran masyarakat; melakukan penelitian terkait literasi; serta membuat sesi refleksi dan evaluasi (Suara Nusa, Maret 2021).<sup>45</sup> (IO-2)

Proses PDIA, yang difasilitasi oleh INOVASI, melibatkan kelompok multipemangku kepentingan. Lombok Tengah sepakat untuk memfokuskan upayanya pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, terutama bagi anak-anak yang paling kurang beruntung.

---

<sup>45</sup> Lombok Tengah: (Suara Nusa, Maret 2021) [Liputan media](#), [undangan launching](#); Bima: (Bima inicom, tanggal 28 Mei 2021) [Liputan media](#), [undangan launching](#), [spanduk](#).

Kabupaten Bima menyepakati tema 'Cinta Literasi' untuk meningkatkan keterampilan literasi untuk anak-anak kelas awal. Sekali lagi, biro perencanaan Kemendikbud Ristek berpartisipasi dalam lokakarya dan diskusi perencanaan

- Kalimantan Utara: Tiga kabupaten di Kalimantan Utara (dinas pendidikan kabupaten dan badan perencanaan pembangunan daerah) menggunakan keterampilan PDIA mereka untuk mengembangkan rencana program peningkatan kualitas pendidikan dasar kabupaten mereka sebagai masukan untuk RPJMD dan rencana strategis (Renstra).<sup>46</sup> Kegiatan ini mengikuti percontohan peningkatan kualitas yang difasilitasi oleh INOVASI. Percontohan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari dinas pendidikan kabupaten, badan perencanaan pembangunan daerah, lembaga penjaminan mutu pendidikan, biro perencanaan Kemendikbud Ristek, dan sekolah. Kabupaten membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMP) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan alat pemecahan masalah,<sup>47</sup> menganalisis berbagai data dan metode untuk mengidentifikasi masalah utama pendidikan <sup>48</sup>, serta menggunakan data untuk pemrograman.<sup>49</sup> (IO-1, IO-2)

## Ringkasan

Hasil di bidang reformasi prioritas ini, setelah tercapai, kemungkinan besar akan mendukung keberlanjutan hasil di bidang reformasi lainnya, dengan memperkuat lingkungan peraturan dan kualitas dukungan untuk guru. Proses keterlibatan dengan mitra untuk meningkatkan peraturan, rencana, dan sistem pendidikan, secara inheren mendukung pencapaian hasil antara (IO) dan EOPO.

INOVASI memainkan peran penting, memberikan bantuan teknis tingkat tinggi, dan memodelkan proses pengembangan kebijakan berbasis informasi dan bukti, serta membangun kapasitas dan sistem bagi para aktor utama untuk berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan pusat maupun daerah yang relevan untuk meningkatkan pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan (IO-1), sistem, dan praktik; membangun kemampuan dalam mengidentifikasi masalah dan menentukan solusi yang relevan (IO-2); serta memanfaatkan bukti yang kredibel untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan terkait pendidikan (IO-4).

## 3.6. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terus menjadi fokus yang kuat dalam periode pelaporan ini. Diperkirakan 33 persen dana dan sumber daya INOVASI dialokasikan untuk Kemenag dan sektor pendidikan Islam meskipun sebagian besar kegiatan dan hasil telah dilaporkan di berbagai program yang telah dibahas. Pencapaian paling signifikan adalah ketika program mampu mendukung koordinasi dan

---

<sup>46</sup> [Laporan Akhir Bulungan](#) (TPMPD Bulungan, 2021); [Laporan Akhir Tana Tidung](#)[https://drive.google.com/file/d/1sF68G0u5UvEa54gjsKMVlv9f7y\\_iW\\_Qh/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1sF68G0u5UvEa54gjsKMVlv9f7y_iW_Qh/view?usp=sharing) (TPMPD Tana Tidung, 2021); Laporan akhir Malinau masih dikaji.

<sup>47</sup> Nilai pra- dan pasca tes dari percontohan perencanaan program Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar di tiga kabupaten.

<sup>48</sup> [Laporan akhir Kabupaten Bulungan](#); [Laporan akhir Kabupaten Tana Tidung](#); Laporan akhir Kabupaten Malinau masih dikaji. [Laporan akhir Kabupaten Bulungan](#); [Laporan akhir Kabupaten Tana Tidung](#); Laporan akhir Kabupaten Malinau masih dikaji.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Perwakilan DEO Tana Tidung #2

kolaborasi yang lebih baik antara Kemendikbud Ristek dan Kemenag, dan ketika kami membantu rekan-rekan kami untuk melanjutkan atau mengembangkan program mereka sendiri. Berikut gambaran tentang hasil utama dalam periode ini:

## Prestasi dan hasil

**Moderasi Beragama (lihat bagian 2.3):** Penelitian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa tidak sedikit pelajar dan mahasiswa memiliki pandangan yang dapat digolongkan tidak toleran terhadap agama lain. INOVASI membantu Kemenag dalam mengembangkan program moderasi beragama dengan menawarkan bantuan teknis (tetapi bukan konten), memfasilitasi kemitraan kerja dengan organisasi masyarakat sipil, dan memfasilitasi langkah-langkah awal menuju integrasi dan kerja sama dengan Kemendikbud Ristek.

Pengembangan guru **madrasah** (lihat bagian 2.5): Kemenag sedang mengembangkan dan merintis program pengembangan profesional berkelanjutan dengan dukungan dari INOVASI (dan sebelumnya TASS). Sejak pinjaman Bank Dunia disetujui pada tahun 2020,<sup>50</sup> program ini merupakan kerja sama antara Kemenag, proyek Reformasi Kualitas Pendidikan Madrasah (proyek bersama Bank Dunia), dan INOVASI. Pembagian peran antara proyek Reformasi Kualitas Pendidikan Madrasah dan INOVASI perlu diperjelas sehingga kita dapat mengalihkan sumber daya ke prioritas lain di sektor pendidikan Islam.

**Kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial – madrasah *inklusif* (lihat bagian 2.2):** Kemenag menyelenggarakan serangkaian lokakarya GEDSI pada periode ini dengan dukungan INOVASI. Pekerjaan ini akan ditindaklanjuti dengan penyusunan peta jalan madrasah *inklusif*.

**Literasi di DKI Jakarta (lihat bagian 2.3):** Selama periode ini, tim dari Kemenag DKI Jakarta berhasil melatih pengawas dan guru madrasah dalam menggunakan modul literasi percontohan INOVASI. Kegiatan ini didanai oleh Kemenag di Jakarta. INOVASI memberikan saran teknis dan materi, serta memperkenalkan fasilitator dari provinsi mitra INOVASI yang sebelumnya telah mendukung modul literasi. Kegiatan ini didanai oleh Pemerintah Daerah di Jakarta.

**Tanggapan dan pemulihan COVID-19; pedoman pembukaan kembali madrasah (lihat bagian 2.1):** Kemenag telah terlibat secara aktif dalam komite pengarah nasional INOVASI, kelompok kerja, badan tata kelola tingkat provinsi, dan Gugus Tugas Pemulihan Pembelajaran antarkementerian dan multidonor. INOVASI mendukung Kemenag dalam berkontribusi terhadap pedoman resmi pembelajaran selama pandemi yang secara resmi diluncurkan pada sebuah acara pada tanggal 2 Juni 2021 oleh dua menteri dari Kemendikbud Ristek dan Kemenag.<sup>51</sup>

**Kemitraan dengan organisasi Islam Indonesia (lihat bagian 2.5):** Organisasi Kemasyarakatan Islam di Indonesia sangat berpengaruh, dan mereka membantu membimbing 225 juta Muslim Indonesia dan mendefinisikan Indonesia sebagai masyarakat yang terbuka dan toleran, dengan dasar agama. INOVASI bekerja sama dengan Ma'arif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Wathan.

---

<sup>50</sup> Proyek Reformasi Mutu Pendidikan Madrasah bertujuan meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan dasar dan menengah di Kementerian Agama. Dari tahun 2020 hingga 2024, inisiatif ini akan dilaksanakan di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota.

<sup>51</sup> Dukungan INOVASI dalam proses ini telah dipilih sebagai Kisah Perubahan Kebijakan yang Signifikan untuk 2020-2021.

## Ringkasan

Seperti dijelaskan di bagian sebelumnya dari laporan ini, kerja sama dengan Kemenag dan di sektor pendidikan Islam secara umum berkembang menuju pencapaian hasil antara (IO) dan EOPO. Beberapa program terhambat karena COVID-19 dan faktor lainnya. Meski demikian, program-program ini mengalami kemajuan, dan pencapaiannya telah tercatat. Risiko yang berkaitan dengan keberlanjutan hasil dengan program CPD juga telah tercatat. INOVASI mengelola risiko ini dengan terus mendukung kemajuan seperti yang dijelaskan.

Meski sempat tertunda akibat lonjakan COVID-19, kegiatan di berbagai bidang reformasi yang dijelaskan dalam laporan ini berjalan sesuai rencana. Terdapat bukti peningkatan koordinasi antara program Kemenag dan Kemendikbud Ristek, tetapi program ini masih berada pada tahap awal dan tidak ada kejelasan terkait program mana yang akan berkelanjutan. Kemenag terus mengapresiasi dukungan dari INOVASI. Mitra OMS, seperti Muhammadiyah, sangat melibatkan materi dan dukungan INOVASI, dengan mengadaptasinya dalam konteks mereka sendiri. INOVASI terus menyelaraskan dan mengadaptasi dukungan dalam CPD, Moderasi Beragama, dan kemitraan dengan OMS. Pengembangan kebijakan disesuaikan dengan kondisi saat ini, terutama pemotongan dana pemerintah untuk program Kemenag dan CSO akibat COVID-19.

Upaya keberlanjutan telah diperhitungkan sejak awal pelaksanaan kegiatan, seperti menyelaraskan dengan rencana pembangunan, mendapatkan dana tambahan dari pemerintah daerah dan mitra, dan mempersiapkan kapasitas M&E di tingkat kegiatan. Pada tahap ini, tidak ada kejelasan apakah kita memiliki fondasi yang memadai yang dibangun untuk memastikan keberlanjutan, meskipun dasarnya sudah ada.

## 4. TEMA LINTAS SEKTOR

### 4.1. Pemantauan, Evaluasi, Penelitian, dan Pembelajaran

Pemantauan, evaluasi, penelitian, dan pembelajaran (MERL) terus menjadi bagian integral dari program dalam periode pelaporan ini dengan data dan analisis yang menginformasikan kegiatan mana yang kami implementasikan, bagaimana kami terlibat dengan mitra kami, dan strategi apa yang kami gunakan atau yang kami tinjau. Kegiatan pada periode ini antara lain sebagai berikut.

#### Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan pemantauan sebagian besar dilakukan di dalam unit kerja kami oleh petugas MERL yang ditunjuk, yang mengandalkan pengumpulan data melalui proses secara daring dan jarak jauh, atau hibrida (tatap muka dan daring) di mana proses pengumpulan langsung yang aman dimungkinkan. Setiap petugas MERL diberi 'pendamping' teknis dari tim MERL Jakarta yang memberikan dukungan teknis dan saran jika diperlukan, dan terkadang membantu mengumpulkan maupun menganalisis data.

Kami memantau kegiatan terhadap rencana pemantauan dan evaluasi individu atau kerangka hasil menggunakan campuran metode data, sebagaimana diuraikan dalam rencana atau kerangka kerja. Beberapa data dikumpulkan secara berkelanjutan, dan data lainnya dikumpulkan hanya selama periode pemantauan. Petugas MERL mengumpulkan data dan menganalisisnya, mencatat analisis pada Templat Catatan Analisis (dari *Toolkit* – sebelumnya Templat Catatan Analisis Unit Kerja). Tim MERL Jakarta melakukan serangkaian sesi refleksi dengan masing-masing unit kerja yang dirancang untuk memverifikasi data dan mengonfirmasi analisis.

Tim MERL juga berfokus pada sistem data bersama (*shared data system*) yang dapat digunakan dalam program – sistem manajemen data program (*program data management system* atau PDMS). Pengaturan awal PDMS telah selesai, tetapi karena sistem ini bersifat adaptif, penyempurnaan sistem sedang berlangsung. Misalnya, penyesuaian terbaru meliputi penambahan disabilitas sebagai elemen di '*dashboard*' dan merevisi daftar pemeriksaan GEDSI dengan versi terbaru. Terjadi peningkatan jumlah data yang masuk ke sistem, tetapi masih perlu ditingkatkan untuk memastikan semua data yang relevan untuk dimasukkan. Misalnya, kami telah meningkatkan fungsionalitas data peserta, kartu pos yang dipasang, produk ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Selain kegiatan tersebut, kami terus mendukung mitra (penerima hibah dan pemerintah daerah) untuk menyiapkan sistem P&E mereka. Contohnya meliputi:

- Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Jawa Timur membentuk tim pemantauan dan evaluasi pada April 2021. Anggota tim pemantauan dan evaluasi yang berasal dari enam universitas tersebut telah menjalani serangkaian pelatihan. Tim ini telah berhasil mengembangkan kerangka kerja dan alat serta menyelesaikan beberapa analisis. Mereka juga mulai menggunakan alat mereka yang diperbarui (pra- atau pasca tes, penilaian sendiri, dan observasi) untuk memantau serangkaian pelatihan bagi fasilitator lokal yang baru-baru ini dilaksanakan.
- Sebagai bagian dari hibah, tim pemantauan dan evaluasi Muhammadiyah telah mengembangkan kerangka dan instrumen M&E sendiri.

- Terdapat tren awal yang positif di Kabupaten Sumenep. Dengan bantuan teknis dari INOVASI, 20 pengawas mengembangkan dan menguji coba alat M&E untuk praktik pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring di 21 sekolah sampel. Mereka telah menganalisis data, tetapi masih menentukan penyesuaian apa yang harus dilakukan terhadap strategi pembelajaran mereka. Namun, beberapa temuan atau hasil analisis dari uji coba ini memiliki hubungan dan bukti kuat yang menegaskan pentingnya pelatihan kurikulum kondisi khusus.
- Kami telah membantu pemerintah Sumba Timur melakukan survei untuk menilai dampak bencana Siklon Seroja, seperti yang dijelaskan pada Bagian 2.1 tentang Penanggulangan dan Pemulihan COVID-19.

## Penelitian dan pembelajaran

Agenda penelitian dan evaluasi berlanjut, yang meliputi studi-studi berikut: enam studi dasar (*baseline study*) sebagaimana dijelaskan dalam Rencana Kerja Tahunan; kepemimpinan perempuan; pernikahan anak; kesiapan kabupaten; kesenjangan pembelajaran; *learning loss*; keberlanjutan kebijakan; dan persiapan studi dasar untuk kegiatan baru.

Studi dasar untuk enam kabupaten dilakukan dalam dua tahap. Pengumpulan data untuk tahap pertama (di tingkat kabupaten dan sekolah) telah selesai dan saat ini studi dasar tersebut sedang dalam tahap analisis dan pelaporan. Tahap kedua berfokus pada praktik mengajar dan hasil belajar peserta didik. Kami sedang merekrut pihak ketiga untuk menjalankan studi tahap kedua dan diharapkan akan dimulai pada bulan September. Meskipun diharapkan dilakukan dengan tatap muka, desain dapat disesuaikan ketika situasi tidak memungkinkan untuk pengumpulan data secara langsung.

Studi dasar pendidikan karakter di Jawa Timur dan NTT, serta studi dasar sekolah sensitif gender di Jawa Timur sedang dalam proses perekrutan pihak ketiga untuk menjalankan studi dan diharapkan pengumpulan data dapat dimulai pada bulan September. Studi dasar program Muhammadiyah dan Ma'arif NU akan dimulai pada bulan September, sedangkan pengadaan untuk memilih lembaga survei telah selesai.

INOVASI bekerja sama dengan ACER untuk menganalisis data terkait studi kesenjangan pembelajaran dan ahli internal kami terlibat dalam memetakan item penilaian pembelajaran peserta didik dan kurikulum kondisi khusus untuk literasi dan numerasi. Garis besar kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum kondisi khusus relatif jelas untuk numerasi tetapi tidak untuk literasi dan sedang menunggu saran lebih lanjut dari ACER. Analisis awal studi kesenjangan pembelajaran dibahas dan diselesaikan bersama pusat penelitian kebijakan Kemendikbud Ristek sehingga menghasilkan perubahan analisis regional dari tiga wilayah Indonesia bagian timur, barat, dan tengah menjadi dua kategori, yaitu Indonesia timur dan barat, untuk disesuaikan dengan prioritas pemerintah lainnya.

Selain itu, tim mengembangkan video untuk produk MERL, termasuk menambahkan takarir bahasa Inggris seperti yang disarankan oleh DFAT. Kami juga berpartisipasi dalam seminar web (*webinar*) INSPIRASI terkait kepemimpinan sekolah yang membahas makalah tentang kepemimpinan sekolah yang diterbitkan.

## 4.2. Komunikasi

Dalam semester terakhir, tim Komunikasi kami fokus membagikan pengetahuan melalui berbagai acara dan menyebarluaskan konten yang menceritakan empat provinsi ke khalayak yang lebih luas, termasuk kepada rekan-rekan kami di tingkat nasional. Kami menampilkan berbagai kisah inspiratif tentang bagaimana kabupaten dan provinsi mengelola pembelajaran selama pandemi COVID-19.

Di tingkat nasional, Unit Komunikasi menjalin hubungan aktif dengan penanggung jawab sekretariat INOVASI di Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (Balitbangbuk). Selain menjadi *co-host* Temu Inovasi, di bawah kepemimpinan kepala lembaga yang baru, tim sekretariat ingin memiliki lebih banyak konten INOVASI untuk disebarluaskan melalui kanal lembaga dengan tujuan visibilitas dan akuntabilitas. Pada akhir April 2021, tim sekretariat INOVASI, termasuk penanggung jawab, mengunjungi kegiatan INOVASI di Nusa Tenggara Barat. Rencananya, tim INOVASI akan mengunjungi seluruh provinsi INOVASI yang ada tahun ini jika situasi COVID-19 memungkinkan. Selain itu, menanggapi minat mereka pada konten tambahan, saat ini, kami secara aktif membagikan kalender editorial triwulanan kami dengan tim sekretariat. Kalender ini dapat membantu mereka mengidentifikasi area minat umum yang dapat diterapkan atau digunakan kembali untuk kanal mereka.

Selain mendukung kegiatan yang diuraikan sebelumnya serta implementasi strategi komunikasi dan pelibatan pemangku kepentingan yang diuraikan di bawah ini, kegiatan tim Komunikasi pada periode ini meliputi:

1. *Mengadakan dan berpartisipasi dalam kegiatan berbagi pengetahuan dan kemitraan untuk menengahi hubungan:*

Pada tanggal 9 April 2021, bersama dengan Kemendikbud Ristek, kami menyelenggarakan Temu Inovasi #11 bertema 'Melewati Satu Tahun Dunia Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19 – Belajar dari Praktik Baik untuk Terus Melangkah ke Depan'. Acara ini dilakukan secara daring melalui Zoom dan disiarkan langsung oleh Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan di YouTube. Lebih dari 800 orang dari seluruh Indonesia mengikuti acara tersebut, termasuk 585 guru. Hingga Juni 2021, siaran YouTube telah dilihat lebih dari 2.500 kali. Selain perwakilan dari Kemendikbud Ristek, Kemenag, dan Bappenas, narasumber dalam acara tersebut meliputi perwakilan dari Kompas, World Bank, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), dan empat provinsi mitra INOVASI. Acara tersebut menghasilkan 30 item liputan berita oleh berbagai media, termasuk Kompas, Detik, dan Okezone. Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kemendikbud Ristek meminta tindak lanjut terkait hal tersebut karena Program 'Suara Edukasi' ingin melakukan wawancara radio dengan salah satu narasumber, seorang kepala madrasah perempuan.

Dalam rangka memperingati Hari Bahasa Ibu Internasional 2021, Tim Komunikasi mendukung Nusa Tenggara Timur menyelenggarakan Temu Inovasi lokal tentang pembelajaran transisi bahasa ibu, yang bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi pada tanggal 24 Februari 2021. Acara tersebut ditonton secara langsung oleh lebih dari 800 orang, sementara siaran YouTube acara tersebut telah ditonton lebih dari 9.000 kali hingga akhir Juni 2021. Tim Komunikasi saat ini bekerja dengan tim MERL dalam mengembangkan metodologi untuk memantau dan mengevaluasi dampak dari paparan audiens yang besar semacam ini pada praktik pengajaran dan sejauh mana hal tersebut menghasilkan perubahan pada praktik.

## 2. *Memimpin manajemen informasi untuk berbagi pengetahuan yang efektif secara internal dan eksternal*

Tim Komunikasi memimpin kompilasi Pembaruan Bulanan yang berfungsi sebagai alat yang berguna bagi DFAT dan tim INOVASI internal. Video dan konten yang disesuaikan juga disiapkan untuk rapat komite pengarah dan kelompok kerja INOVASI untuk menunjukkan upaya para aktor pendidikan lokal dari empat provinsi INOVASI selama pandemi.

Sebanyak 32 artikel dikembangkan dan dipublikasikan di situs web INOVASI dan disebarluaskan lebih lanjut melalui akun Facebook kami. INOVASI juga membuat sepuluh video selama periode ini, yang disebarluaskan melalui akun YouTube INOVASI.

Pada periode ini, tim telah merencanakan penerbitan buletin triwulanan untuk INOVASI Fase II, tetapi tertunda karena kendala waktu dan sumber daya manusia yang terbatas. Setelah melakukan refleksi lebih lanjut dan mengumpulkan sumber daya tambahan, edisi pertama diterbitkan pada Juli 2021 dan saat ini kami berencana untuk menerbitkan tiga edisi dalam setahun.

Buletin Mitra Pendidik yang diterbitkan bersama Pokja Pendidikan Dasar sempat mengalami jeda singkat setelah edisi ketujuh terbit pada Maret lalu. Kami tidak memperoleh tanggapan dari anggota kelompok untuk mengevaluasi buletin, tetapi kami akan kembali mendiskusikan rencana penerbitan buletin dengan Tanoto Foundation dengan menggunakan aplikasi yang dapat melacak data pengguna untuk evaluasi.

Upaya INOVASI selama periode ini juga telah menarik liputan media yang luas. Pada periode pelaporan berikutnya, kami akan mengeksplorasi cara menilai dampak liputan media dalam hal pencapaian hasil akhir program INOVASI dan mendukung tujuan diplomasi publik DFAT.

### 4.3. Pelajaran

Sebagaimana dijelaskan dalam MERL Bagian 2.6, pemantauan dan evaluasi putaran kedua INOVASI berakhir pada Juni 2020 dan kami telah menyelesaikan analisis pada Juli 2021. Dengan demikian, kami telah membawa hasil dari pelaporan ini. Dua pelajaran penting yang dapat diambil dari periode pelaporan ini: (1) kita perlu memastikan hibah memberikan tambahan dan (2) kita harus terus meningkatkan hubungan dalam program untuk keberlanjutan yang lebih baik.

#### **Memastikan semua hibah memberikan tambahan**

Prinsip utama dari tambahan adalah bahwa setiap sumber daya harus memiliki tambahan dan tidak menggantikan sumber daya lokal. Perpindahan berimplikasi terhadap alokasi sumber daya yang sedang berlangsung. Terdapat beberapa perdebatan tentang apakah hibah putaran terakhir untuk Muhammadiyah dan Ma'arif NU menambah atau menggantikan sumber daya lokal. Meskipun mengakui nilai politik dan strategis dari dana hibah yang sedang berlangsung untuk dua organisasi Islam besar ini, hibah di masa depan harus memastikan bahwa pendanaan bersama atau pendanaan independen terus berlanjut.

### **Meningkatkan keterkaitan antarprogram demi mewujudkan keberlanjutan yang lebih baik**

Matriks program yang baru akan sepenuhnya dilaksanakan setelah bulan Juli. Keterkaitan dan koordinasi antarkegiatan akan dikembangkan lebih lanjut setelah peran koordinator dan manajemen MERL untuk program yang baru terisi. Saat proses koordinasi ini berlangsung, terdapat sejumlah area fokus yang jelas:

### **Menyelaraskan modul dan memperluas kegiatan dengan kerangka kerja nasional yang relevan**

Mulai saat ini, dan sebelum berakhirnya program INOVASI pada tahun 2023, banyak program yang perlu diselaraskan dengan kerangka kerja nasional, misalnya: deskripsi pembelajaran siswa; kerangka kerja kompetensi guru 12 skala; dan kurikulum yang direvisi yang akan diluncurkan Kemendikbud Ristek melalui sekolah Penggerak atau program pengembangan profesional berkelanjutan Kemenag untuk guru, mana saja yang relevan. Tidak ada urgensi segera dalam hal ini karena Kemendikbud Ristek masih dalam tahap menyosialisasikan kerangka tersebut. Meskipun demikian, INOVASI perlu membuat jadwal untuk meninjau semua modul sehingga dapat diselaraskan secara bertahap dengan kerangka kerja.

### **Memperkuat keterkaitan lintas sektor dan bidang prioritas dukungan kebijakan**

Saat ini, kegiatan-kegiatan dalam bidang prioritas ini agak berbeda dan kurang memiliki keterkaitan yang kuat. Setelah posisi koordinator dan manajemen yang baru terisi, kita perlu mengadakan pertemuan/memfasilitasi sesi untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan di bidang prioritas ini dapat menjadi lebih terintegrasi.

### **Mendorong Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menyertakan Kemenag dalam kerangka kompetensi guru**

Karena peraturan kerangka kerja kompetensi guru 12 skala saat ini berlaku di Kemenag, diskusi lebih lanjut antara kedua kementerian diperlukan untuk mewujudkan penerapan yang lebih luas bagi seluruh guru di sekolah dan madrasah.

## 5. MANAJEMEN DAN OPERASI

### 5.1. Tata Kelola

Rapat Komite Pengarah Nasional kedua program INOVASI diadakan pada tanggal 30 April 2021, dengan mitra utama dari Kemendikbud Ristek, Kemenag, dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). DFAT juga turut ambil bagian dan tim program, yang diwakili oleh direktur program. Menjelang rapat ini, tim INOVASI, termasuk mitra DFAT, bertemu dengan masing-masing anggota untuk menandai isu-isu utama dan meminta masukan mereka. Keputusan utama komite pengarah adalah sebagai berikut:

- Komite pengarah mendukung fokus rencana kerja INOVASI pada delapan bidang prioritas<sup>52</sup> dan mendukung rencana pemberian dukungan cepat untuk mempersiapkan pembukaan kembali sekolah di daerah Nusa Tenggara Timur yang terkena dampak siklon tropis.
- Komite pengarah menyepakati pembentukan gugus tugas lintas kementerian untuk memitigasi dampak *learning loss*, terutama bagi kelompok marginal dan kelompok paling terdampak.
- Komite pengarah menegaskan dukungannya terhadap fokus INOVASI dalam kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI), serta tujuan program pembelajaran untuk semua. Komite pengarah juga mendukung gagasan yang lebih komprehensif tentang 'inklusi' bagi pemerintah demi mencakup semua kelompok marginal (tidak hanya anak-anak penyandang disabilitas) dan mempertimbangkan kemungkinan disparitas gender.
- Komite pengarah menyetujui rencana INOVASI untuk memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara Kemenag dan Kemendikbud Ristek demi menghindari duplikasi dan memastikan keselarasan antara pendekatan moderasi keagamaan dan pendidikan karakter/profil pelajar Pancasila.
- Komite pengarah mendukung fokus INOVASI pada hasil belajar siswa di kelas awal dan mengakui bahwa tahun-tahun awal memberikan landasan untuk pembelajaran lebih lanjut.

Komite pengarah juga mengakui bahwa Kemendikbud Ristek dan Kemenag perlu mengambil pelajaran dari pekerjaan INOVASI dan memasukkan pelajaran tersebut ke dalam semua lini kebijakan, strategi, dan program kedua kementerian tersebut. Pejabat dan staf Kemendikbud Ristek serta Kemenag harus secara rutin mengikuti kegiatan INOVASI, termasuk kunjungan ke daerah, untuk memfasilitasi proses ini.

Dua kali rapat kelompok kerja (Pokja) dilaksanakan dalam periode ini. Rapat awal Pokja 1, kelompok kerja nasional, yang diselenggarakan untuk memfasilitasi koordinasi antarkementerian/lembaga, berlangsung pada tanggal 26 Maret 2021. Sementara itu, rapat awal Pokja 2, yang diselenggarakan untuk memfasilitasi koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, berlangsung pada tanggal 6 Juli 2021. Rapat Pokja 2 bertujuan menyelaraskan kebijakan nasional tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKASMEN di Masa Pandemi COVID-19 terhadap implementasinya di 20 kabupaten mitra INOVASI. Karena agenda yang saling bertentangan, rapat tersebut diadakan pada tanggal 6 Juli 2021 di luar periode pelaporan, bukan

---

<sup>52</sup> Tanggapan & Pemulihan COVID-19, Pembelajaran untuk Semua, Kurikulum, Penilaian, Pengembangan Guru, Manajemen Guru, Kepemimpinan Sekolah, dan Sistem Pendukung.

pada tanggal 29 Juni seperti yang direncanakan. Banyak peserta berkomentar bahwa ini adalah pertama kalinya mereka dapat berbicara langsung dengan para pembuat kebijakan di tingkat nasional. Para peserta mendapatkan informasi terbaru tentang penerapan panduan penyelenggaraan pembelajaran setelah peluncurannya dan temuan analisis situasi tentang kesenjangan pembelajaran dan partisipasi siswa. Guru dan kepala sekolah juga membagikan pengalaman mereka selama pandemi. Hampir semua pelatihan (kebanyakan untuk guru), pemantauan, dan evaluasi terhadap pedoman ini dilakukan secara daring. Temuan ini meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan rasa urgensi pemangku kepentingan daerah dan mitra nonpemerintah, seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Wathan. Misalnya, kabupaten meminta akses untuk memantau secara langsung kemajuan pelatihan guru melalui situs web GuruBelajar – GuruBerbagi sehingga mereka dapat memosisikan guru terlatih dalam kelompok kerja guru sekolah dasar maupun guru mata pelajaran, serta memperluas jangkauan pelatihan Guru Belajar.

Rapat komite pengarah provinsi pertama untuk Fase II dilaksanakan di Nusa Tenggara Barat pada tanggal 12 Januari 2021. Sambil menunggu SK dikeluarkan, Kabupaten Bulungan, Malinau, Tana Tidung, Bima, Lombok Tengah, dan Sumba Timur melakukan rapat kelompok kerja selama periode ini. Demikian pula kabupaten Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, dan Nagekeo yang memutuskan mempertahankan keputusan Fase I mereka untuk kelompok kerja dan juga mengadakan rapat. Saat ini, Nusa Tenggara Timur sedang mempersiapkan rapat komite pengarah provinsi kedua, yang direncanakan pada bulan Juli 2021. Tidak ada komite pengarah provinsi di Jawa Timur pada Fase I dan karena konteks politik serupa di Fase II, alih-alih membentuk komite pengarah provinsi, kami bersepakat dengan DFAT dan mitra lokal untuk terus mengaktifkan kelompok kerja bagi pejabat kabupaten untuk terlibat dengan pemangku kepentingan utama komite pengarah nasional, komite pengarah provinsi, dan organisasi mitra nonpemerintah. Pertemuan kelompok kerja berlangsung di Probolinggo pada tanggal 31 Mei 2021 dan di Sumenep pada tanggal 2 Juni 2021.

**Kalimantan Utara:** Gubernur yang baru membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi, tetapi kami telah meminta waktu untuk memperkenalkan program-program INOVASI maupun membentuk komite pengarah provinsi dan kami sedang menanti tanggapan Gubernur. INOVASI telah bertemu dan memperkenalkan program-programnya kepada para bupati yang baru terpilih di Tana Tidung (8 Maret), Bulungan (7 April), dan Malinau (2 Juni). Bupati Tana Tidung sepakat membentuk pokja dan meningkatkan anggaran pendidikan kabupaten, termasuk menyediakan laptop untuk setiap guru. Bupati Malinau juga menyepakati penambahan anggaran untuk peningkatan kompetensi guru dan penyediaan teknologi informasi bagi guru. Bupati Bulungan mendukung rencana keberlanjutan di Fase II yang berfokus pada perubahan kebijakan, sistem, dan praktik pendidikan untuk mendukung hasil pembelajaran yang telah terjamin. Beliau juga menyadari bahwa program dan rencana strategis Bulungan perlu diseleraskan dengan kebijakan nasional terkait pembelajaran anak.

**Jawa Timur:** Meskipun tidak ada komite pengarah provinsi di Jawa Timur, pertemuan kelompok kerja diadakan di Probolinggo pada tanggal 31 Mei 2021 dan di Sumenep pada tanggal 2 Juni 2021.

Rancangan SK tentang 'Pokja Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Dasar' untuk Kabupaten Probolinggo sedang direvisi demi mengakomodasi perubahan organisasi di dinas pendidikan kabupaten yang kini diperluas menjadi dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten. Pertemuan tersebut mendukung rencana untuk terus menyebarkan informasi tentang literasi, numerasi, dan pengajaran kelas rangkap sebagai bidang prioritas. Pengajaran kelas rangkap mendapat perhatian

khusus dari Gubernur Jawa Timur sebagai upaya inovatif yang dapat diperluas ke sekolah lain di kabupaten lain di Jawa Timur.

Pertemuan pokja di Sumenep menyepakati perpanjangan SK Bupati saat ini tentang gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan dasar yang meliputi madrasah pada tingkat PAUD, SD, dan SMP. Hasil dari pertemuan tersebut yaitu kesepakatan untuk mendukung rencana kerja dan memprioritaskan perluasan penerapan pengajaran kelas rangkap di sekolah-sekolah kecil di Kecamatan Gayam dan Nonggunong, yang terletak di pulau-pulau kecil.

**Nusa Tenggara Barat:** Rapat komite pengarah provinsi diadakan di Nusa Tenggara Barat pada tanggal 12 Januari 2021 dan SK pembentukan panitia secara resmi dikeluarkan pada tanggal 8 April 2021. Namun, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa dalam kondisi saat ini, kelompok kerja mungkin belum diperlukan di tingkat provinsi. Pemangku kepentingan utama di Kabupaten Bima (18 Juni) dan Lombok Tengah (23 Juni) mengadakan pertemuan untuk membentuk kelompok kerja kabupaten. SK kelompok kerja belum dikeluarkan. Terlepas dari proses formal yang panjang, berbagai pertemuan telah dilakukan untuk membahas program dan rencana kabupaten di Bima, Lombok Tengah, dan Sumbawa. Di tingkat provinsi, keterlibatan lembaga pelatihan guru dan Nahdlatul Wathan, baik dalam komite pengarah maupun kelompok kerja, telah meningkatkan potensi keberlanjutan.

**Nusa Tenggara Timur:** Pada saat penulisan laporan ini, rapat kedua komite pengarah provinsi untuk Fase II rencananya akan dilaksanakan pada minggu terakhir bulan Juli. Sumba Timur bermaksud untuk mereformasi kelompok kerjanya, tetapi empat kabupaten mitra yang tersisa memilih untuk tetap melibatkan kelompok kerja yang dibentuk pada Fase I. Selama periode Januari-Juni 2021, INOVASI memfasilitasi: (1) pengembangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) di Sumba Timur dan Sumba Barat di mana bupati baru terpilih; (2) revisi RPJMD di Nagekeo; dan (3) perencanaan kabupaten di Sumba Tengah dan Sumba Barat Daya. Biro perencanaan Kemendikbud Ristek berpartisipasi dalam semua pertemuan ini untuk memastikan bahwa perencanaan kabupaten disesuaikan dengan rencana strategis nasional.

Pada bulan April, Kemendikbud Ristek mengeluarkan pedoman pembelajaran untuk PAUD, SD, dan SMP selama pandemi COVID-19 dan kami bekerja sama dengan para pemangku kepentingan utama di Kemendikbud Ristek dan Kabupaten Sumba Barat dan Nagekeo untuk menyosialisasikan pedoman tersebut sebelum diluncurkan oleh Kemendikbud Ristek dan Kemenag pada tanggal 2 Juli 2021. Sosialisasi diadakan di Sumba Timur (17 Juni 2021), Sumba Tengah (18 Juni 2021), dan Sumba Barat Daya (21 Juni 2021) setelah peluncuran. Anggota kelompok kerja nasional berpartisipasi dalam acara ini.

Menanggapi hibah INOVASI kepada Yayasan Sulinama untuk uji coba bahasa transisi, Bupati Nagekeo telah menandatangani nota kesepahaman dengan Yayasan Sulinama. Tujuan dari hal ini adalah memperluas program, dari yang semula sepuluh PAUD dan sepuluh sekolah dasar. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten juga telah mengalokasikan dana sebesar Rp1 miliar untuk menyosialisasikan hasilnya.

## 5.2. Manajemen, Kepemimpinan, dan Koordinasi

Tim manajemen senior INOVASI bertemu secara rutin untuk memastikan koordinasi yang baik di seluruh program yang beragam dan dinamis. Pertemuan ini termasuk pertemuan mingguan dengan direktur, wakil, serta manajer perencanaan dan jaminan mutu; pertemuan dua mingguan dengan semua manajer dan penasihat senior; pertemuan dua mingguan dengan manajemen DFAT; dan sesekali pertemuan dengan seluruh tim. Selama pandemi, semua pertemuan diadakan secara jarak jauh dan memaksimalkan kesempatan berkoordinasi secara daring.

Dalam periode pelaporan ini, INOVASI mengadakan dua kegiatan perencanaan dan koordinasi utama: (1) serangkaian lokakarya dengan manajer senior dan penasihat pada tanggal 3-5 Maret 2021; dan (2) pertemuan seluruh tim selama tiga hari pada tanggal 7–9 Juni 2021. Kedua acara tersebut melibatkan staf DFAT dan Palladium. Lokakarya pertama digunakan untuk proses pengujian strategi dan menghasilkan perubahan pada pemetaan program, koordinasi, dan strategi MERL. Hal ini dilaporkan dalam Rencana Kerja Tahunan periode Juli 2021 – Juni 2022 (diserahkan pada tanggal 17 Mei 2021).

Pertemuan seluruh tim, termasuk mitra senior pemerintah: Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud Ristek dan ketua bersama Komite Pengarah Nasional; Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag dan Ketua ketua bersama Komite Pengarah Nasional, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tana Tidung, dan Penasihat Khusus Presiden bidang gender. Lokakarya ini bertujuan untuk: membangun tim; memperkuat komunikasi dan koordinasi; memperjelas Rencana Kerja Tahunan dan membahas pelaksanaannya; memperjelas operasi dan prosedur bisnis; serta memberikan kesempatan kepada tim teknis dan provinsi untuk bersama-sama melakukan koordinasi maupun perencanaan. Lokakarya ini diterima dengan baik di tim, dan sebagai pengganti kesempatan untuk menyatukan staf secara langsung – karena pandemi dan pengaturan kerja jarak jauh yang berkelanjutan – penting untuk berbagi pesan utama dan mengembangkan ruang untuk diskusi berkelanjutan dalam tim. Pada akhir periode pelaporan, diakui bahwa pertemuan yang lebih sering akan bermanfaat bagi tim serta memungkinkan diskusi yang lebih mendalam di tingkat yang lebih tinggi daripada pertemuan pembaruan rutin, sehingga pertemuan bulanan terkait telah dijadwalkan untuk diuji coba pada bulan Juli dan seterusnya. Masukan langsung dari rekanan dan informasi yang dibagikan oleh tim provinsi juga sangat dihargai oleh tim.

Palladium terus memberikan dukungan kepada tim manajemen melalui rapat koordinasi rutin dan dukungan langsung dengan manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan kontrak. Meskipun dukungan ini umumnya diberikan dari jarak jauh karena pembatasan COVID-19, direktur program bertemu dengan staf utama Palladium dan manajer perencanaan dan jaminan mutu selama satu minggu di Brisbane. Selama periode tersebut, serangkaian lokakarya tentang pengalaman INOVASI dengan pemrograman adaptif diadakan oleh staf Palladium dan tim program lainnya.

## 5.3. Operasi dan Pengadaan

Selama semester kedua Fase II, Januari–Juni 2021, Tim Operasional INOVASI berfokus pada hal-hal berikut: memilih dan mengontrak penerima hibah dan subkontraktor untuk mendukung pelaksanaan program; merevisi pedoman kesehatan dan keselamatan kerja terkait operasi selama

pandemi; pengadaan modul dan alat kesehatan dalam jumlah besar untuk mendukung penanganan COVID-19 dan Siklon Seroja di Nusa Tenggara Timur; serta melakukan audit keuangan internal tahun kalender 2020.

- Audit keuangan independen untuk tahun kalender 2020 dilakukan oleh Johan Malonda Mustika dan Rekan. Laporan audit diselesaikan pada tanggal 18 Mei 2021 dan tidak ditemukan bukti ketidakpatuhan, penyimpangan, atau perbedaan antara nilai faktur dan biaya yang dikeluarkan. Auditor berpendapat bahwa pelaporan keuangan INOVASI pada tahun 2020 telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, biaya program yang dikeluarkan dari tanggal 1 Januari-31 Desember 2020, sesuai dengan ketentuan Pokok-Pokok Perjanjian dan pedoman keuangan dan akuntansi yang relevan.
- Menyelesaikan laporan berita acara serah terima (BAST) barang atau jasa periode Juli-Desember 2020 yang ditandatangani oleh Kemenag pada Februari 2021 dan oleh DFAT dan Kemendikbud Ristek pada Maret 2021, yang keduanya terdaftar di Kementerian Keuangan.
- Menyelesaikan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja INOVASI pada tanggal 26 Maret 2021, termasuk mengembangkan pernyataan subkontraktor atau penerima hibah untuk memastikan mereka mematuhi protokol.
- Melakukan sesi induksi atau pengenalan pada April 2021 bagi penerima hibah INOVASI terkait kebijakan dan pedoman INOVASI, termasuk sesi tentang operasional, keuangan, pengadaan, penipuan, GEDSI, dan masalah perlindungan anak.

Prioritas periode Juli–Desember 2021 berikutnya meliputi:

- Terus memberikan dukungan operasional, administrasi, manajemen risiko, teknologi informasi, pengadaan, dan keuangan untuk kegiatan INOVASI.
- Mengelola aspek operasional dari perjanjian hibah dan subkontrak yang ada, dan mendukung tim program dengan pengadaan dan kontrak sesuai kebutuhan.
- Menyusun laporan BAST untuk tahun kalender 2021.
- Tetap mengkaji dan memperbarui pedoman yang ada sejalan dengan situasi pandemi yang berkembang di Indonesia.
- Memilih auditor keuangan independen untuk melakukan audit keuangan untuk tahun kalender 2021.

## 5.4. Sumber Daya Manusia

Pada Juni 2021, INOVASI memiliki 106 staf yang didistribusikan sebagai berikut: 92 anggota staf tetap nasional, lima penasihat jangka panjang internasional, lima penasihat jangka pendek internasional, dan empat penasihat jangka pendek nasional. Dua posisi tetap tambahan di tingkat nasional sedang dalam proses perekrutan karena adanya pengunduran diri. Proporsi gender staf INOVASI meliputi 47 persen perempuan dan 53 persen laki-laki, yang mencerminkan distribusi gender yang seimbang. Proporsi staf terdiri dari 51 persen staf nasional dan 49 persen staf provinsi, yang mencerminkan distribusi staf nasional-daerah yang seimbang.

## 5.5. Risiko dan Perlindungan

Lingkungan kesehatan dan program yang dinamis di Indonesia menimbulkan perubahan profil risiko program selama periode pelaporan. Kami telah secara aktif mengelola risiko, meskipun sifatnya bervariasi, melalui keterlibatan berkelanjutan dengan staf di semua bidang program, kontak dekat dengan mitra dan rekanan kami, serta meninjau dan merevisi proses bisnis kami seperti biasa agar sesuai dengan pengaturan pekerjaan jarak jauh yang sedang berlangsung. Portofolio hibah dan subkontrak telah ditingkatkan. Misalnya, menyusul maraknya varian Delta di Indonesia dan penerapan PPKM oleh pemerintah, kami, sebagai tim manajemen, melakukan pertemuan rutin untuk segera membahas perubahan pendekatan implementasi kami dan menghentikan semua kegiatan dan pertemuan tatap muka serta perjalanan. Pengaturan ini sedang ditinjau kembali karena Indonesia bergerak ke pembatasan PPKM yang tidak terlalu ketat.

Program ini terus memantau dan menerapkan strategi mitigasi yang sejalan dengan kebijakan DFAT dan tinjauan triwulanan terhadap daftar risiko dan pembaruan untuk DFAT.

## BIBLIOGRAFI

- Bimakini.com. 28 Mei 2021. "Program Gemar Literasi Kabupaten Bima Diluncurkan Bima". [District literacy program launched]. Website Bimakini.com: <https://www.bimakini.com/2021/05/program-gemar-literasi-kabupaten-bima-diluncurkan/>
- Ihsan Dian (8 Desember 2020) "Kemendikbud Ristek: Anak Berkebutuhan Khusus Harus Peroleh Pendidikan". [https://edukasi.kompas.com/read/2020/12/08/144349171/Kemendikbud Ristek-anak-berkebutuhan-khusus-harus-peroleh-pendidikan](https://edukasi.kompas.com/read/2020/12/08/144349171/Kemendikbud-Ristek-anak-berkebutuhan-khusus-harus-peroleh-pendidikan).
- INOVASI. Agustus 2020. Strategi INOVASI MERL: Kerangka Pemantauan, Evaluasi, Penelitian, dan Pembelajaran Fase II. Jakarta: INOVASI.
- INOVASI. 11 Desember 2020. 'Praktik Inspiratif dan Dukungan Kebijakan untuk Mendorong Pembelajaran yang Inklusif'. <https://www.youtube.com/watch?v=9cv5D0Di4wE>
- INOVASI. tanggal tidak diketahui. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa dengan Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran". [https://www.inovasi.or.id/id/practices/menumbuhkan-kepercayaan-diri-siswa-dengan-penggunaan-bahasa-daerah-dalam-pembelajaran/?fbclid=IwAR1C3jb3WW81INRiJkiBTpyU5wq1aU80kHOFkTQi\\_LDep4UR7Lo1tLisWVU](https://www.inovasi.or.id/id/practices/menumbuhkan-kepercayaan-diri-siswa-dengan-penggunaan-bahasa-daerah-dalam-pembelajaran/?fbclid=IwAR1C3jb3WW81INRiJkiBTpyU5wq1aU80kHOFkTQi_LDep4UR7Lo1tLisWVU)
- INOVASI. 2021. *Report on the Monitoring of the Literacy Volunteers Program in West Nusa Tenggara*. Jakarta: INOVASI.
- INOVASI. Januari 2021. *Systems and Policy Unit Monitoring Report*. Jakarta: INOVASI.
- INOVASI. 5 Mei 2021. *Strategi Pembukaan Sekolah Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Tana Tidung*. <https://www.inovasi.or.id/id/covid-19/video/>
- INOVASI. April 2021. *DAPODIK Assessment Report*. Jakarta: INOVASI.
- INOVASI. 2021. *Performance Assessment Framework Report 2020-2021*. Jakarta: INOVASI
- Website Kawal COVID19. 2 Juli 2021. *Kawal informasi seputar COVID-19 secara tepat dan akurat*. <https://kawalcovid19.id/>
- Kholis AH. 5 Maret 2021. "Muhammadiyah Kritik Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035 yang Tak Hilangkan Frasa 'Agama', Apakah Sengaja?". <https://indonesiainside.id/headline/2021/03/05/muhammadiyah-kritik-peta-jalan-pendidikan-nasional-2020-2035-yang-tak-hilangkan-frasa-agama-apakah-sengaja>
- MEDIANA. 8 Desember 2020. "Sekolah Inklusif, Ruang Mengenalkan Keberagaman Anak". <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/12/08/sekolah-inklusif-ruang-mengenalkan-keberagaman-anak>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Kementerian Agama (Kemendikbud Ristek dan Kemenag). Juni 2021. *Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi COVID-19*. Kemendikbud Ristek dan Kemenag: <https://spab.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1 Juli 2021. Website berita dan angka COVID-19, diakses pada tanggal 1 Juli 2021: <https://www.kemkes.go.id/>
- Nurita D. 10 Maret 2021. "Nadiem Revisi Draf Peta Jalan Pendidikan 2020–2035, Frasa Agama Dipastikan Ada". <https://nasional.tempo.co/read/1440958/nadiem-revisi-draf-peta-jalan-pendidikan-2020-2035-frasa-agama-dipastikan-ada>

Tim Penjamin Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD) Kabupaten Bulungan. Mei 2021. *Laporan: Pilot Perencanaan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (P3MPD) Tahun 2021 Kabupaten Bulungan*. <https://drive.google.com/file/d/1Dc7JKSTG-TCKO3TGwofhAe8m87qrrEYb/view>

Tim Penjamin Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD) Kabupaten Tana Tidung. Mei 2021. *Laporan: Pilot Perencanaan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (P3MPD) Tahun 2021*, Tideng Pale: Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Tidung: [https://drive.google.com/file/d/1sF68G0u5UvEa54gjsKMVlv9f7y\\_iW\\_Qh/view](https://drive.google.com/file/d/1sF68G0u5UvEa54gjsKMVlv9f7y_iW_Qh/view)

Republika (28 Februari 2021) "*Penggunaan Bahasa Ibu Berkontribusi pada Capaian Siswa*". Artikel oleh Ahad: [https://republika.co.id/berita/qp7pmh370/penggunaan-bahasa-ibu-berkontribusi-pada-capaian-siswa?fbclid=IwAR3-GlcU6MmZVe-Dqg7VzOoBhQts5pbLcP2jenb\\_hCNfcD8RGiKinTmtb5Q](https://republika.co.id/berita/qp7pmh370/penggunaan-bahasa-ibu-berkontribusi-pada-capaian-siswa?fbclid=IwAR3-GlcU6MmZVe-Dqg7VzOoBhQts5pbLcP2jenb_hCNfcD8RGiKinTmtb5Q)

Senin, 8 Maret 2021. "*PPP: Dihilangkan Frasa Agama Bertentangan UU Sisdiknas*". <https://www.republika.co.id/berita/qltyg396/ppp-dihilangkan-frasa-agama-bertentangan-uu-sisdiknas>

*Suara Nusa*. 17 Maret 2021. "*Sebanyak 20 Guru Fasda Ikuti Program Semua Anak Cerdas A total of 20 Fasda*". <https://suaranusa.co.id/2021/03/sebanyak-20-guru-fasda-ikuti-program-semua-anak-cerdas.html>

Sukoco GA, AH Zulfa, dan S Arsendy (20 November 2020) "*Riset: Penggunaan Bahasa Daerah di Kelas Terbukti Berpotensi Tingkatkan Kemampuan Siswa di Daerah*". <https://theconversation.com/riset-penggunaan-bahasa-daerah-di-kelas-terbukti-berpotensi-tingkatkan-kemampuan-siswa-di-daerah-148531>

Worldometer. 2021. Coronavirus statistics: Indonesia, diakses pada tanggal 2 Juli 2021: <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>

Perundang-undangan

UUD 1945

Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan No. 6565 Tahun 2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Tengah Wabah COVID-19

SKB 4 Menteri terkait Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka selama Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021

SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran selama Pandemi COVID-19, Agustus 2020

UU No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah (Desentralisasi)

UU No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)

Permendikbud Nomor 16 Tahun 2021 tentang Pengalokasian Dana Operasional Sekolah (BOS)

Permendikbud No 6 Tahun 2021 tentang Pengalokasian Dana Operasional Sekolah (BOS)

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau bakat Istimewa

Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia





Ratu Plaza Office Tower – 19th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav 9  
Central Jakarta, 10270  
Indonesia  
Phone : (+6221) 720 6616  
Fax : (+6221) 720 6616

 [info@inovasi.or.id](mailto:info@inovasi.or.id)

 Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia

 Inovasi Pendidikan

 [www.inovasi.or.id](http://www.inovasi.or.id)

INOVASI is managed by Palladium  
on behalf of the Australian Government

